

**STRATEGI *PEER TEACHING*
BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN PADA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADIST DI KELAS VII MTSN 1
KOTAWARINGIN BARAT**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

**AHMAD ROSYADI
NIM : 18016098**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1443 H/2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : Strategi *Peer Teaching* Belajar Membaca Al-Qur'an
Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Kelas VII MTsN
1 Kotawaringin Barat.

Ditulis : Ahmad Rosyadi

NIM : 18016098

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Palangka Raya, 20 Mei 2022

Direktur,

**Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001**

PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : Strategi *Peer Teaching* Belajar Membaca Al-Qur'an Pada
Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Kelas VII MTsN 1
Kotawaringin Barat.

Ditulis : Ahmad Rosyadi

NIM : 18016098

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Palangka Raya, 01 Juni 2022

Pembimbing I,



Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP. 19730601 199903 2005

Pembimbing II,



Dr. Nurul Wahdah, M. Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul Strategi *Peer Teaching* Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Kelas VII MTsN 1 Kotawaringin Barat. oleh Ahmad Rosyadi NIM 18016098 telah di munaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 01 Dzul Qoidah 1443 H/ 1 Juni 2022 M

Palangka Raya, 01 Juni 2022

Tim Penguji:

1. **Dr. Muzalifah, M.S.I** (.....)
Ketua Sidang
2. **Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag** (.....)
Penguji Utama
3. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag** (.....)
Penguji I
4. **Dr. Nurul Wahdah, M.Pd** (.....)
Penguji II/ Sekretaris

Mengetahui :
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001

ABSTRAK

AHMAD ROSYADI, NIM, 18016098, Strategi *Peer Teaching* Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Kelas VII Mts Negeri 1 Kotawaringin Barat", di bawah bimbingan I: Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag, dan Pembimbing II: Dr. Nurul Wahdah, M. Pd pada Pascasarjana IAIN Palangka Raya, 2022

Pembelajaran strategi *peer teaching* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih bermakna. Melakukan strategi apapun, dipastikan memiliki kelemahan. Semua bergantung bagaimana guru menyiasatinya sehingga mendapatkan peluang dan kelebihan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran. Strategi *peer teaching* dilakukan guru dengan memilih tutor sebaya sebagai pembimbing, dalam hal ini adalah siswa. Siswa yang dipilih memiliki kelebihan/kompetensi di antara temannya. Guru hanya membantu untuk memberikan arahan mengenai pelaksanaannya.

Sebagaimana yang dipraktikkan di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat, pada pembelajaran Al-Qura'an Hadist. Berdasar latar belakang, maka permasalahan penelitian ini adalah: 1). Bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan strategi *peer teaching*. 2) Bagaimana kendala melakukan *peer teaching* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada pelajaran Al-Qur'an Hadist. 3). Bagaimana perkembangan kompetensi siswa dalam membaca Al-Quran dengan penerapan strategi *peer teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggambarkan keadaan secara naratif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian maka; Proses Pembelajaran Membaca Al-Quran-Hadits dengan menggunakan Strategi *Peer Teaching* di Kelas VII secara umum terdiri dari tiga tahap yaitu tahap awal, inti dan penutup. strategi ini cukup efektif dan sangat bagus. Sedangkan Kendala-kendala dalam implementasi strategi ini yaitu sebagai berikut Kurangnya kesiapan siswa karena minimnya pengetahuan mereka terhadap materi yang akan dibahas, Kurangnya rasa percaya diri, Lebih menonjolnya siswa yang aktif dibandingkan yang kurang aktif dan praktik pembelajaran dengan durasi yang lebih lama dibandingkan perencanaan awal. Menggunakan Strategi ini adanya peningkatan yang cukup baik mengenai kemampuan siswa dalam membaca AlQur'an, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik meningkat dibanding sebelum menggunakan menggunakan strategi *Peer Teaching*. Hasil ini telah meningkat yang signifikan. Hal ini disebabkan telah berjalannya dengan optimal kemandirian belajar peserta didik dengan pembelajaran menggunakan strategi *Peer Teaching*. Selain itu adanya peningkatan kemampuan siswa yang cukup baik dari hasil penelitian, karena siswa dapat belajar mengajar siswa dengan siswa lainnya bisa saling bertanya dan memberi kesempatan kepada siswa yang lebih pandai untuk menjadi tutor.

ABSTRACT

AHMAD ROSYADI, NIM, 18016098, *Peer Teaching Strategy learn to Read the Qur'an On Qur'an Hadith Lessons In Class VII Mts Negeri 1 Kotawaringin Barat*", under the guidance of I: Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag, and Supervisor II: Dr. Nurul Wahdah, M. Pd at postgraduate IAIN Palangka Raya, 2022

Learning peer teaching strategy as one of the alternatives to improve the activeness of student learning so that the learning that takes place is more meaningful. Doing any strategy, it is certain to have weaknesses. It all depends on how the teacher gets around it so as to get opportunities and advantages in implementing learning strategies. Peer teaching strategy is carried out by teachers by choosing a peer tutor as a mentor, in this case it is the student. The selected student has advantages / competencies among his friends. The teacher only helps to give instructions regarding its implementation.

As practiced in MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat, on the learning of the Qur'an Hadith. Based on background, the problem of this research is: 1). How the learning process reads the Qur'an in the lessons of the Qur'an Hadith using peer teaching strategies. 2) How are the constraints of peer teaching in learning to read the Qur'an on the lessons of the Qur'an Hadith. 3). How the development of students' competence in reading the Quran with the application of peer teaching strategies in the subjects of the Qur'an Hadith.

In this study is a type of descriptive research with a qualitative approach to describe the state in a qualitative narrative. Based on the results of the study then; The process of Learning to Read the Qur'an-Hadith using Peer Teaching Strategy in Class VII generally consists of three stages, namely the initial, core and closing stages. This strategy is quite effective and very good. While the obstacles in the implementation of this strategy are as follows The lack of readiness of students due to their lack of knowledge of the material to be discussed, Lack of confidence, More prominence of active students than less active clan learning practices with a longer duration than the initial planning. Using this strategy there is a fairly good improvement regarding the ability of students in reading the Qur'an, There is an increase in student learning outcomes increased compared to before using peer teaching strategies. This result has increased significantly. This is because it has run with optimal student learning independence by learning using Peer Teaching strategies. In addition, there is a fairly good improvement in student ability from the results of research, because students can learn to teach students with other students can ask each other questions and give smarter students the opportunity to become tutors.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Tuhan yang telah memberikan kemudahan untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk menyusun Tesis.
2. Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana yang selalu memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan selama perkuliahan
3. Prof. Dr. H. Normuslim, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana periode Sebelumnya yang selalu memberikan dorongan semangat luar biasa dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag, selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai dosen Pembimbing I yang telah membimbing selama dalam penyusunan Tesis.
5. Dr. Nurul Wahdah, M. Pd, selaku Pembimbing II yang telah membimbing selama dalam penyusunan Tesis.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah berjasa menghantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya ilmu pengetahuan.

7. Bapak Suratno, S.Pd selaku Kepala MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat yang telah mempermudah proses penelitian.
8. Bapak Bonosakti P, S.Pd, Ibu Nur Azizah, S. Ag, dan semua guru MTs Negeri 1 Kabupaten Kotawaringin barat yang telah memberikan data-data selama penelitian.
9. Teman-teman angkatan 2018 Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam terutama Ketua Kelas Bapak Hadi Laksono, M.Pd. yang selalu ada dalam kebersamaan dan bantuannya, baik suka maupun duka selama ini, serta memberikan motivasi.

Dengan penuh harapan, semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT. Dan tercatat sebagai amal shalih. Jazakumullah Khoirul jaza. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan Islam. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Amin.

Palangka Raya, 01 Juni 2022

Penulis

Ahmad Rosyadi

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis dengan judul “Strategi *Peer Teaching* Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Pelajaran Al-Qur’an Hadist Di Kelas VII Mts Negeri 1 Kotawaringin Barat” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Jika dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 01 Juni 2022



Ahmad Rosyadi
NIM. 18016098

MOTTO

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak
kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri dan orang lain,
karena hidup hanyalah sekali.

Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada
kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1988 dan Nomor: 0543/b/U/1987, sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengantitik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengantitik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Kadan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Esdan ye
14	ص	Shad	Sh	Esdan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Tedan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zetdanha
18	ع	'ain	'	Koma terbalik di atas

19	غ	Ghain	Gh	Gedan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين di tulis *muta‘āqqidīn*

عدة di tulis ‘iddah

C. Tā' marbūtah di akhir kata.

1. Biladimatikan, di tulis h:

هبة di tulis *hibah*

جزية di tulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak di perlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللهنعة di tulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر di tulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

َ (fathah) di tulis a contoh ضَرَبَ di tulis *daraba*

ِ (kasrah) di tulis i contoh فَهِمَ di tulis *fahima*

ُ (dammah) di tulis u contoh كُتِبَ di tulis *kutiba*

E. Vokal panjang

1. fathah + alif, di tulis ā (garis di atas)

جاهلية di tulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alifmaqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي di tulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد di tulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض di tulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. fathah + yāmati, di tulisai

بينكم di tulis *bainakum*

2. fathah + waumati, di tulis au

قول di tulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم di tulis *a'antum*

اعدت di tulis *u'iddat*

لئن شكرتم di tulis *la'insyakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران di tulis *al-Qur'ān*

القياس di tulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, di tulis dengan mengganggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس di tulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض di tulis *zawi al-furūd*

اهل السنة di tulis *ahl as-sunnah*



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Nota Dinas	ii
Persetujuan Tesis	iii
Pengesahan tesis	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
Kata Pengantar.....	vii
Pernyataan Orisinalitas.....	ix
Motto	x
Pedoman Transliterasi Arab-latin.	xiii
Daftar isi.....	xv
Daftar Tabel.....	xvii
Lampiran.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian;.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori.....	11
B. Pentingnya Membaca Al-Qur'an pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist.....	25
C. Kedudukan Al-Qur'an pada Pelajaran di Madrasah Kelas VII	29
B. Hasil Penelitian Sebelumnya.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	47
B. Prosedur Penelitian	50
C. Data dan Sumber Data	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data	57
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	58
G. Kerangka Fikir Penelitian	59
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61

1. Profil MTsN 1 Kabupaten Kotawaringin barat	61
2. Keadaan Tendik dan Pendidik	62
B. Profil Kompetensi Tutor Belajar Al-Qur'an	72
C. Deskripsi Data Penelitian.....	74
D. Pembahasan Penelitian	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

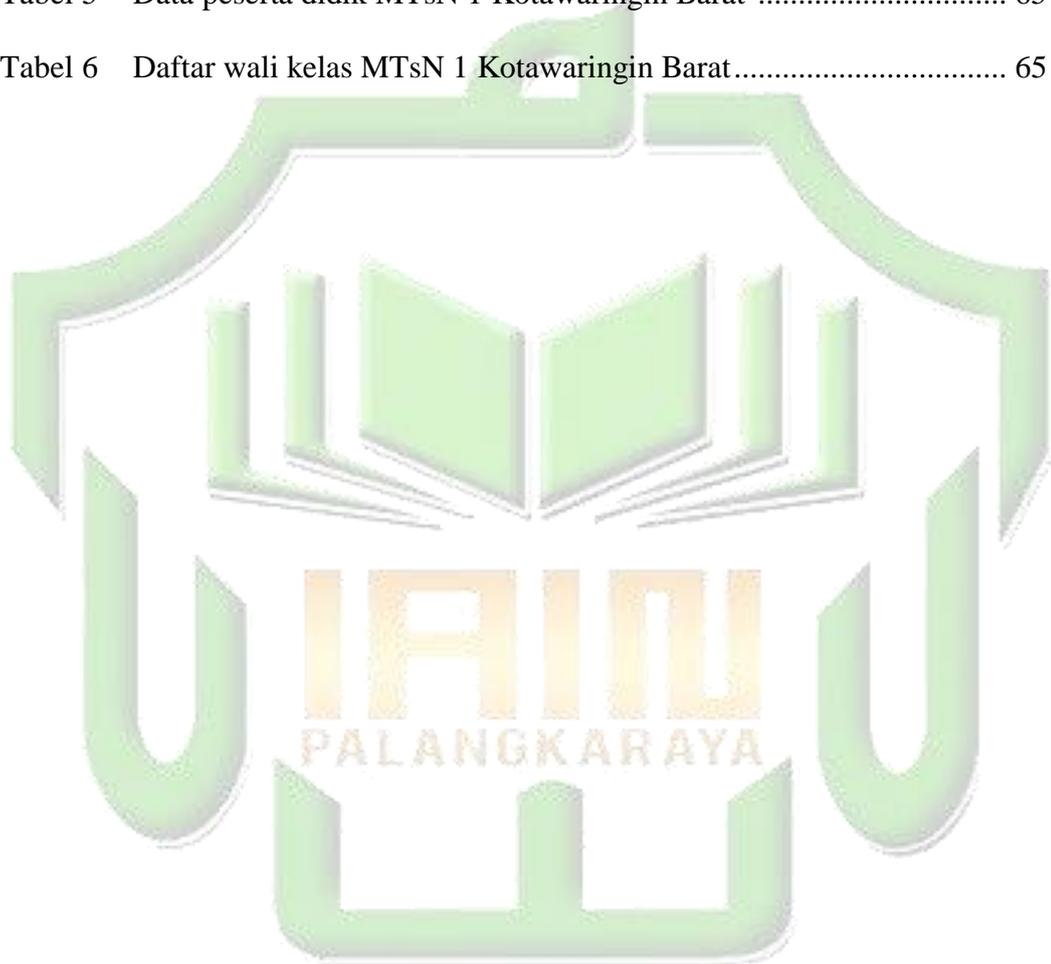
Lampiran 2 Pedoman wawancara

Lampiran 3 Dokumen pendukung (foto dan dokumen)



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbedaan, Persamaan	56
Tabel 2	Jadwal Penelitian	49
Tabel 3	Kerangka Pikir	62
Tabel 5	Data peserta didik MTsN 1 Kotawaringin Barat	65
Tabel 6	Daftar wali kelas MTsN 1 Kotawaringin Barat.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 4 Trankrip Hasil Wawancara
- Lampiran 5 SK Wali Kelas
- Lampiran 6 Foto-foto Saat Wawancara dan observasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an Hadist merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah, turut memberikan sumbangan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa. Bagi siswa, untuk benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan ilmu sesuatu bagi dirinya sendiri dan selalu bergulat dengan ide-ide.

Semua mata pelajaran pada pokok bahasan PAI di madrasah memuat ayat-ayat Al-Qur'an. Tetapi, kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kurang bisa menerapkan tajwid dan bacaan dari ayat Al-Qur'an tersebut, bahkan ada siswa yang masih sangat awam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui, pada dasarnya peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya.¹ Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-

¹Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, h. 12.

kadang terasa agak sulit untuk mengadakan konsentrasi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar². Dalam proses belajar, setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda dan bagi pendidik perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang hal ini. Apalagi dalam pembelajaran Agama, merupakan pendidikan yang melalui ajaran agama (Islam), yaitu beberapa bimbingan/ asuhan terhadap anak didik agar nantinya selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat.³

Tugas guru adalah menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan pembiasaan agar setiap siswa merasa butuh, mau dan senang belajar⁴. Karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, maka dari itu setiap siswa perlu memperoleh layanan bimbingan belajar yang berbeda pula, sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Begitupun dengan latar belakang, tidak semua siswa berasal dari latar belakang sosial yang sama yang memiliki kesadaran dan budaya belajar.

Pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat strategis untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, apabila dikelola dengan baik. Sesuai dengan pendekatan sistem, maka tugas pokok para pemimpin pendidikan berusaha mentransformasikan input-input dalam organisasi yang dipimpinnya

²Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1991, 74.

³Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

⁴Marno dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran: Menciptakan Ketrampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*, Cet. IV, Jakarta: AR-Ruzz Media, 2009, 150.

melalui proses administrasi dan manajemen yang efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan output yang dikehendaki.

Salah satu indikator bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadist telah tercapai adalah ketika siswa mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah dalam memecahkan masalah dengan didukung oleh kemampuan penalaran dan komunikasi yang relevan. Tentunya didukung dengan penggunaan strategi yang tepat. Strategi mengajar merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru agar materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa dengan baik. Kelemahan dalam proses belajar mengajar diduga bersumber pada kebiasaan belajar sebelumnya, yakni guru menganggap peserta didik adalah pribadi yang pasif, guru mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan peserta didik, Duduk, Dengar, Catat, dan Hafal (DDCH).⁵ Pembelajaran yang terpusat pada guru menjadikan siswa kurang aktif dan kurang maksimal.

Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar di kelas diantaranya adalah menggunakan metode ceramah, menghafal, dan praktik-praktik membaca Al-Qur'an Hadist. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat karena menggunakan metode yang monoton dalam proses belajar mengajar akan membuat materi pelajaran yang disampaikan sulit dicerna oleh siswa, sehingga siswa menganggap materi yang disampaikan hanya sebagai informasi, yang akibatnya pengetahuan itu tidak bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Strategi seperti itu membuat

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 56.

siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Kalau kondisinya sudah seperti itu, sangat sulit mengharapkan siswa sadar dan mau mengamalkan ajaran-ajaran agama.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di madrasah/ sekolah, tentunya pendidik harus pandai menggunakan strategi, jangan sampai merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan.⁶ Oleh sebab itu, penentuan strategi mengajar yang akan digunakan harus selalu diawali dari situasi nyata di dalam kelas. Bila situasi dalam kelas berubah maka cara mengajar pun juga harus berubah. Karena itulah seorang guru sebagai "pengendali" kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus menguasai dan tahu kelebihan dan kekurangan beberapa macam strategi pembelajaran sehingga mampu menerapkan pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Penjelasan di atas, menekankan bahwa keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh strategi yang digunakan dalam mengajar. Meningkatkan keaktifan belajar merupakan salah satu tujuan pendidikan yang akan dicapai. Karena dengan keaktifan siswa dapat mengambil pelajaran dari pengalamannya. Fungsi guru pendidikan agama Islam adalah berupaya untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan, dan

⁶*Ibid*, h. 5.

kesenangan siswa mempelajari Islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup dan kehidupannya.⁷

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien⁸. Termasuk dalam pembelajaran Agama Mengingat pembelajaran pendidikan agama Islam itu sangat penting bagi petunjuk hidup dan kehidupan peserta didik maka guru pendidikan agama Islam berupaya untuk memilih, menciptakan, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan peserta didik untuk mempelajari pendidikan agama Islam ini disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik, sehingga dapat menarik peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengoptimalkan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist salah satu strategi guru adalah menggunakan *peer teaching*, yaitu pembelajaran yang memberdayakan kemampuan sesama siswa sebagai tutor pembelajaran.

Pembelajaran *peer teaching* dalam kelompok kecil dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih bermakna. Karena *peer teaching* merupakan sebuah strategi latihan atau praktik membelajarkan, yang

⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 184.

⁸Isma'il. SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008, h. 30.

menjadikan sasarannya adalah temannya sendiri yang bertujuan untuk memperoleh keterampilan dalam membelajarkan.⁹

Guru yang menggunakan strategi *peer teaching* dalam kelompok dengan seorang atau beberapa siswa yang dipilih sebagai tutor, kriteria pilihan bisa berdasarkan potensi, skill, pengetahuan, usia dan kemampuan lainnya yang dianggap lebih dari anggota kelompok lainnya, untuk memberi bantuan bagi siswa yang lain. Ini akan berakibat dapat menghilangkan kecanggungan. Hal ini dikuatkan melalui hasil penelitian Kapil & Malini yang menunjukkan bahwa bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami. Dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri dan malu. Jadi proses belajarnya dapat berjalan lebih efektif.¹⁰

Namun sayangnya, tidak semua guru kreatif dan inovatif dalam menyiasati strategi pembelajaran, sehingga terkesan melaksanakan tugas apa adanya. Menjadikan para siswa merasa bosan dan jenuh, tidak tertarik dengan materi pelajaran. Maka seyogyanya guru memang harus kreatif memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang menjadikan anak nyaman dan senang dalam belajar. Termasuk dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, salah satu mata pelajaran yang memerlukan perhatian khusus karena harus dikuasai dalam ranah psikomotor dan kognitif.

⁹M.Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*, Bandung: Prospect, 2009, h. 96.

¹⁰Yashvinder Kapil & J. Sujatha Malini, Peer Tutoring An Instructional Strategy: A Systematic Approach, *Scholarly Research Journal for Humanity Science & English Language, Peer Reviewed Journal*. Online ISSN 2348-3083, SJ Impact Factor 2016 = 4.44, www.stjis.com, Apr-May 2018, VOL- 6/27, p. 7793.

Melakukan strategi apapun, dipastikan memiliki kelemahan. Semua bergantung bagaimana guru menyiasatinya sehingga mendapatkan peluang dan kelebihan lainnya, kembali kepada strategi guru dalam melaksanakan *peer teaching*, dan guru dapat memantau bagaimana prestasi siswa sebelum dan sesudah dipilihnya *peer teaching* sebagai strategi pembelajaran.

Strategi *peer teaching* dilakukan guru dengan memilih tutor sebaya sebagai pembimbing, dalam hal ini adalah siswa. Siswa yang dipilih memiliki kelebihan/ kompetensi di antara temannya. Guru hanya membantu untuk memberikan arahan mengenai pelaksanaannya.

Sebagaimana yang dipraktikkan di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat, sebagai pengampu pembelajaran Al-Qura'an Hadist, penulis saksikan para guru membimbing belajar membaca Al-Qur'an dengan memberdayakan *peer teaching*.¹¹ Semua guru kelas VII yang mengampu pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang diwawancarai menyebutkan jika lebih efektif menggunakan strategi *peer teaching* dalam mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an pada pelajaran Al-Quran Hadist.¹² Mereka juga mengaku jika sebelumnya pernah mengajarkan dengan strategi lainnya, tetapi pada akhirnya memilih strategi *peer teaching*. Ini dilakukan karena kemampuan siswa yang heterogen. Ada yang berlatar belakang SD dan MI, juga ada yang berasal dari TPA dan belajar Al-Qur'an secara privat ke rumah masing-masing. Ada yang sudah

¹¹Observasi di kelas VII-A hari Selasa, tanggal 3 Desember 2019.

¹²Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Al-Quran Hadist, Selasa 13 Desember 2019.

cukup fasih membaca Al-Qur'an, tetapi ada juga yang kurang bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an.¹³

Berawal dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi *Peer Teaching* Belajar Membaca Al-Qur'an pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas VII MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan strategi *peer teaching* di kelas VII MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat?
2. Bagaimana kendala melakukan *peer teaching* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VII MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat?
3. Bagaimana perkembangan kompetensi siswa dalam membaca Al-Quran dengan penerapan strategi *peer teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VII MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti ingin mengetahui:

¹³Diketahui dari dokumen guru pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII-A semester 1.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan strategi *peer teaching* di kelas VII MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat.
2. Menganalisis kendala melakukan *peer teaching* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VII MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat.
3. Mendeskripsikan perkembangan kompetensi siswa dalam membaca Al-Quran dengan penerapan strategi *peer teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VII MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

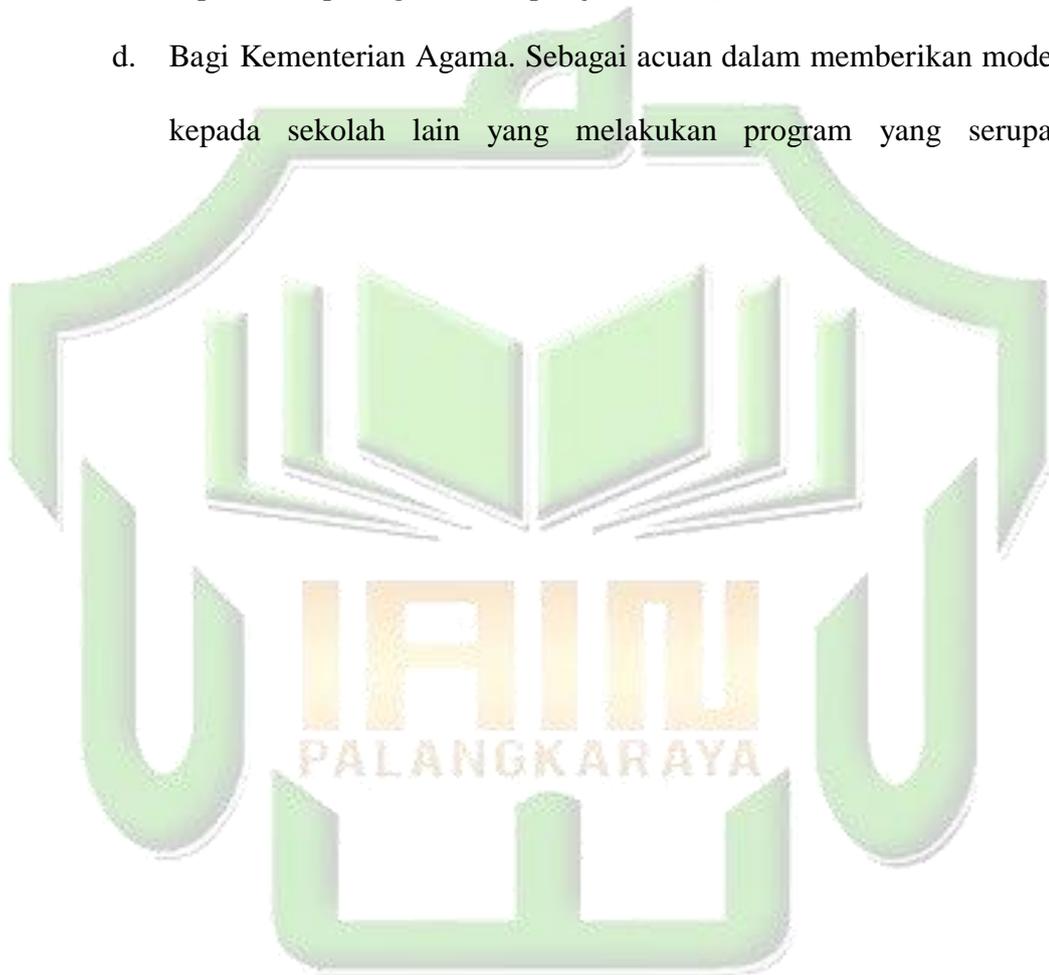
1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, serta sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan terhadap strategi *peer teaching* pembelajaran membaca Al-Qur'an Hadist.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa. Memudahkan dalam memahami materi pelajaran Al-Qur'an Hadist; dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadist.

- b. Bagi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist, Menjadi alternatif dalam upaya membantu siswa memahami materi pelajaran Al-Quran Hadist.
- c. Bagi Madrasah. Sebagai acuan dalam melakukan pembinaan atau supervisi kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.
- d. Bagi Kementerian Agama. Sebagai acuan dalam memberikan model kepada sekolah lain yang melakukan program yang serupa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Strategi *Peer Teaching*

Dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem*, dalam istilah lain bermakna siasat atau rencana, yaitu rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹⁴ Selanjutnya penggunaan kata *peer teaching* merupakan sebuah metode dalam pembelajaran. Metode pembelajaran adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.¹⁵ Pengertian lainnya dari metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁶

Istilah lain dari kata *peer teaching* dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya. *Peer teaching* adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. *Tipe pertama* adalah pengajar

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003, h. 214.

¹⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2008, h. 4.

¹⁶Wina Sanjay, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009, h. 147.

dan pembelajar dari usia yang sama. *Tipe kedua* adalah pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar. Tipe yang lain kadang dimunculkan pertukaran usia pengajar”.¹⁷ Menurut Ahmad Tafsir, *peer teaching* adalah cara mengajar yang dilakukan dengan menjadikan teman dalam kelompok peserta didik yang dipandang memiliki kemampuan atau kompetensi tertentu untuk mengajari teman lain yang belum menguasai kompetensi tersebut. Istilah yang sama dengan strategi ini adalah metode mengajar sesama teman (*peer teaching method*), yaitu suatu metode mengajar yang dilakukan oleh teman peserta didik sendiri.¹⁸

Pengertian lain dari *peer teaching* adalah latihan mengajar yang dilakukan oleh siswa kepada teman-teman calon guru. Selain itu, *peer teaching* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang siswa kepada siswa lainnya dan salah satu siswa itu lebih memahami materi pembelajaran.¹⁹ *Peer teaching* dimaksud termasuk metode simulasi yang digunakan guru dalam memberikan pengalaman mengajar bagi para calon guru. Menurut Mel Silberman, metode mengajar *peer teaching* (mengajar sebaya) adalah metode mengajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan pada waktu yang sama ia juga menjadi nara sumber bagi yang lain.²⁰

¹⁷Yopi Nisa Febianti, *Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar*, Volume 2 No. 2 Tahun 2014, t.t.

¹⁸Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, h. 33.

¹⁹Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, h. 164.

²⁰Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 1996, h. 165.

“*Peer Teaching*” adalah sebuah metode pembelajaran yang sedang menjadi tren sekarang. “*Peer Teaching*” memang menjadi metode yang menjadikan siswa tidak bosan, sementara guru juga tidak suntuk. “*Peer Teaching*” dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya.²¹

Tutorial dapat diartikan pula sebagai pengajaran tambahan oleh tutor. Sedangkan tutor adalah orang yang memberi pelajaran dan membimbing kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa. “*Peer Teaching*” merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan yang bersifat kooperatif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Peserta didik yang terlibat *peer teaching*/tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Siswa maupun siswi yang dipercaya dan dapat menggunakan metode “*peer teaching*” ini biasanya mereka adalah peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata semisal orang organisasi, selalu mendapat peringkat di kelasnya dan memiliki kemampuan bertutur kata dengan baik, sopan, lancar, dan benar. Penjelasan melalui *peer teaching*/tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang

²¹ Yopi Nisa Febianti, „*Peer Teaching (Tutor Sebaya), Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar*”, *Edunomic*, 2 (2) (2014)

berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.²²

Peer teaching adalah sebuah strategi yang mengembangkan *Peer Teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar pada peserta didik sebagai anggota kelas. Sedangkan menurut Zaini, dkk mengatakan bahwa “Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini banyak yang menyatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan membantu peserta didik di dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas”. *Peer teaching* merupakan strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari *active learning* (pembelajaran aktif). Ini berarti strategi *Peer teaching* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas.

Seperti metode atau strategi pembelajaran yang lain, strategi pembelajaran *Peer teaching* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Wisesa, bahwa kelebihan strategi *Peer teaching* yaitu: (1) Mengajak siswa untuk belajar bertanggungjawab terhadap pembelajaran dan pendidikan mereka sendiri. (2) Kemungkinan penguasaan materi akademik menjadi lebih besar karena keterlibatan langsung siswa dengan materi tersebut melalui kegiatan yang lakukannya. (3) Terciptanya atmosfer yang positif bagi siswa untuk belajar dan bekerja dalam

²² Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa”, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1510 (2008),

kelompok atau tim, sehingga dapat sebagai wahana untuk menyiapkan mereka ketika terjun nantinya ke dunia nyata. (4) Mengembangkan masyarakat belajar dan keterampilan–keterampilan sosial dalam belajar kelompok. (5) Guru lebih mengetahui kemampuan masing–masing siswa. (6) Siswa dilatih berpikir logis dan sistematis. (7) Siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir. (8) menggugah siswa untuk mencari bantuan dan menerima tutor sebaya dari teman–teman sekelasnya. Sedangkan kekurangan strategi *Peer teaching* yaitu:

- (1) Tidak semua siswa dapat menyampaikan materi dengan jelas kepada temannya.
- (2) Tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan temannya.
- (3) Terkadang ada siswa yang meremehkan, karena yang mengajar adalah teman sendiri.

Bagi peserta didik ada kalanya lebih mudah memahami pelajaran atau menerima keterangan yang diberikan oleh temannya sendiri dari pada menerima dari yang dianggap lebih tinggi. Untuk itu diperlukan metode yang sesuai. Salah satunya adalah metode pembelajaran *peer teaching* (teman sebaya). Metode ini diharapkan tiap siswa lebih terbuka dan saling komunikasi antara siswa satu dengan siswa yang lain, sehingga diharapkan dapat melatih kecakapan komunikasi. Dengan adanya tutor sebaya, siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas, sehingga akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Apabila memilih *peer teaching* sebagai metode dalam pembelajaran, baik tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman sedangkan yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran. Pembelajaran *peer teaching* pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan untuk memberikan bantuan dalam pembelajaran siswa yang lambat, sulit dan gagal dalam belajar, agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal, bahwa pengajaran tutorial bertujuan memberikan bantuan pada siswa atau peserta didik agar dapat mencapai prestasi belajar.²³ Selain itu, *peer teaching* juga memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam bahan pelajaran yang dipelajarinya.²⁴ Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan peserta didik yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar anak dan remaja dalam situasi ini tidak diskriminatif mengenai jenis kelompok mana mereka bergabung. Mereka akan sering berubah menjadi kelompok lain hanya karena kelompok itu menerima mereka. Keterlibatan mereka pada kelompok merupakan bentuk umum dari interaksi mereka dengan teman

²³Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005, h. xxii.

²⁴Suherman, E dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: UPI, 2003, h. 75.

sebaya. Sudah banyak hasil penelitian dalam pendidikan yang membuktikan hal ini, di antaranya yang dilakukan oleh Zimmerman dan Risemberg menunjukkan bahwa keyakinan dan kesadaran untuk memperoleh siswa menjadi pembelajar yang bebas sangat berhubungan dengan peningkatan mutu akademis.²⁵

Sungguhpun terdapat keuntungan yang signifikan dalam keragaman hubungan dengan teman sebaya, kuat kecenderungan bahwa anak-anak kurang menerima mereka yang berbeda dari diri mereka sendiri. Perbedaan itu dapat disebabkan karena faktor fisik, status sosial, atau motivasi akademik. Kelompok sebaya menawarkan kepada anak-anak dan orang dewasa sama kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial seperti kepemimpinan, berbagi atau kerja sama tim, dan empati.²⁶

Uraian di atas menegaskan bahwa pengaruh *peer teaching* sangat penting dalam perkembangan peserta didik, dengan demikian peran siswa dalam melakukan pembelajaran dalam model *peer teaching* akan sangat berpengaruh dalam hal membaca Al-Qur'an. Metode ini diharapkan mengembangkan potensi sosial siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, sehingga dapat dengan mudah membaca tartil, lancar, indah, dan tentunya berdasarkan kaidah tajwid.

²⁵Zimmerman, B.J, "Investgating Self-Regulation and Motivtion: Historical Background, Methodological Developments, and Future Prospects" *Jurnal* 45 tahun 2008.

²⁶Sudarwan Danin, *Perkembangan Peserta Didik...* h. 141.

2. Langkah-langkah Pelaksanaan *Peer Teaching*

Peer teaching ini adalah bimbingan yang dilakukan oleh peserta didik terhadap peserta didik lainnya. Peserta didik yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik akademik maupun non akademik. Pembimbing juga berfungsi sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau masalah peserta didik yang perlu mendapat layanan bantuan bimbingan atau konseling.²⁷ Masalah yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah kurang bisa atau tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan *peer teaching* dapat dilakukan dua orang/ lebih yang heterogen. Langkah yang dapat dilakukan dalam *peer teaching* adalah:

- a. Tutor menjelaskan materi yang sesuai dengan permasalahan siswa yang diajar (tentang bacaan Al-Qur'an)
- b. Tutor mempraktikkan bacaan yang benar untuk memberi contoh kepada siswa yang diajar
- c. Siswa yang diajar boleh mengajukan pertanyaan jika tidak mengerti
- d. Mempraktikkan bacaan Al-Qur'an sesuai bacaan yang benar dan megulang-ulang sampai benar
- e. Siswa lainnya dapat belajar bersama dengan teman yang lainnya pada proses tutorial.²⁸

²⁷Ulfa Fahmanisa, *Tips Memahami Peserta Didik*, Bandung: Cv. Boenz Enterprise, h. 132.

²⁸Amin Suyitno, *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Maematika 1*, Semarang: FMIPA UNNES, 2004, h. 24.

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *Peer teaching* antara lain: (1) Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak materi yang akan disampaikan. (2) Masingmasing kelompok diberi tugas mempelajari materi yang telah dibagi, kemudian setiap kelompok wajib mengajarkannya kepada kelompok yang lain, dan materi harus saling berhubungan. (3) Guru meminta siswa menyiapkan strategi atau metode yang tepat untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Arahkan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan. (4) Guru memberikan arahan agar siswa menggunakan alat bantu agar mudah dimengerti teman-teman yang lain. (5) Guru memberikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan (baik di dalam maupun di luar kelas). (6) Setiap kelompok memaparkan materi sesuai tugas yang diberikan. (7) Setelah semua kelompok telah melaksanakan tugasnya, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Beri tepuk tangan atas usaha keras mereka.

Intinya bahwa *peer teaching* adalah suatu strategi pembelajaran yang kooperatif di mana rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara siswa yang bekerja bersama. *Peer teaching* ini memudahkan belajar, berpartisipasi aktif, dan dapat memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Metode *peer teaching* ini sangat

membantu dalam proses pembelajaran terutama dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa madrasah khususnya.

Adapun langkah-langkah *peer teaching* menurut Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan anak didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Adapun langkah-langkah metode *peer teaching* (mengajar sebaya) sebagai berikut:

- a. Dalam pertemuan klasikal, sampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Bagi anak didik menjadi kelompok- kelompok kecil sebanyak bagian-bagian materi yang akan disampaikan.
- c. Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain. Topik-topik yang diberikan harus yang saling berhubungan.
- d. Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Beri saran kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
- e. Buat beberapa saran untuk mereka lakukan, misalnya seperti: menggunakan alat bantu visual (dapat dilihat); menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan; menggunakan contoh-contoh yang sesuai (relevan).
- f. Melibatkan sesama anak didik dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, kuis, atau cara apa saja.

- g. Beri kesempatan anak didik yang lain untuk bertanya; beri waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas.
- h. Dalam pertemuan kelas besar beri kesempatan pada setiap kelompok untuk menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan di depan kelas. Dalam kegiatan ini formasi tempat duduk anak didik tetap secara berkelompok.
- i. Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi jika ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.²⁹

Inti dari metode pembelajaran *peer teaching* adalah pembelajaran yang pelaksanaannya membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil yang sumber belajarnya bukan hanya dari guru tapi juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu, dalam hal ini adalah membaca Al-Qur'an. Dalam pembelajaran ini, peserta didik yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat memberikan bimbingan, dia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.

3. Indikator Pemilihan Tutor

Menurut Suharsimi Arikunto, ketentuan yang dipersyaratkan dalam melakukan *peer teaching* diperlukan sebagai berikut:

- a. Dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...* h. 395.

- b. Dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan.
- c. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- d. Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.³⁰

Pendapat di atas menyebutkan bahwa indikator pemilihan tutor yang berasal dari siswa, tidak hanya harus pandai, tetapi juga siswa yang mempunyai kreatifitas dan akhlak yang baik. Dimaksudkan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam rencana pembelajaran, melakukan usaha-usaha pengayaan materi yang relevan; meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa tentang cara belajar membaca Al-Qur'an, mengatasi kesulitan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri; meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing buku yang sedang dipelajari.³¹

4. Fungsi *Peer Teaching*

Terdapat banyak fungsi dari seorang tutor, sebagai pelaksana mengajar yang cara mengajarnya telah disiapkan secara khusus dan terperinci. Untuk menghidupkan suasana kompetitif, serta kelompok harus terus dipacu untuk menjadi kelompok yang terbaik. Oleh karena itu, selain aktivitas anggota kelompok, peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam

³⁰Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996, h. 62.

³¹Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, h. 74.

mempelajari materi yang disajikan.³² Jadi, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara kelompok sehingga terjalin hubungan sosial dan komunikasi di antara peserta didik. Adapun manfaat dalam peer teaching adalah:

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran
- c. Meningkatkan interaktif sosial siswa dalam pembelajaran
- d. Mendorong siswa ke arah berpikir tingkat tinggi
- e. Mengembangkan keterampilan bekerja dalam kelompok
- f. Meningkatkan rasa tanggung jawab untuk belajar sendiri
- g. Membangun semangat bekerja sama
- h. Melatih keterampilan berkomunikasi
- i. Meningkatkan hasil belajar.³³

5. Kekurangan dan Kelebihan *Peer Teaching*

Setiap metode tidak yang sempurna, tetapi memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Adapun kekurangan *peer teaching* adalah: memerlukan waktu yang relatif lama; jika siswa tidak memiliki dasar pengetahuan yang relevan maka metode ini menjadi tidak efektif; kemungkinan didominasi oleh siswa yang suka berbicara, pintar, atau yang ingin menonjolkan diri; tidak semua guru benar-benar memahami cara masing-masing siswa bekerja di kelompok; perlu dimodifikasi agar

³²M. Muntasir Saleh, *Pengajaran Terprogram*, Yogyakarta: Karya Anda, 1985, h. 38.

³³Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. III, Yogyakarta: ar-Ruzz, 2008, h. 21.

sesuai diterapkan pada siswa madrasah kelas VII misalnya; memerlukan perhatian guru yang ekstra ketat.³⁴

Proses metode pembelajaran dengan menggunakan metode "*peer teaching*" merupakan salah satu metode pembelajaran yang cukup efektif dan mandiri, karena peserta didik dapat membantu betapa beratnya fungsi guru dalam mengajar. Adapun tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yaitu dalam hal meningkatkan prestasi dan motivasi belajar anak.

Adapun kelebihan adalah: ada kalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada gurunya; bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghapuskan kembali; bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran; mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.³⁵

Adapun kelebihan bimbingan "*peer teaching*" secara klasikal di antaranya: a. Mudah untuk membimbing dan mengajarkan siswa dengan dibantu "*peer teaching*". b. Pengajaran lebih terkontrol dan keberhasilan "*peer teaching*" dapat terlihat saat pengajaran berlangsung. Tidak memandang siswa dalam kondisi homogen maupun heterogen sehingga

³⁴Ulfa Fahmanisa, *Tips Memahami Peserta Didik*, Bandung: Cv. Boenz Enterprise, h.140.

³⁵Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain... 2014, h. 30.

tidak banyak waktu yang diberikan guru sehingga guru tak perlu mengawasi setiap waktu.

Berdasarkan hasil penelitian Kapil & Malini, kelebihanannya dari peer teaching tidak hanya efektif untuk siswa tertentu, tetapi dirasakan efektif untuk semua siswa. Sebagian besar siswa merasa tertarik untuk berinteraksi dengan kelompok teman sebaya mereka. Mereka tanpa ragu bertanya kepada temannya, merasa nyaman saat belajar bersama.³⁶

B. Pentingnya Membaca Al-Qur'an pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Membaca berasal dari kata dasar baca, berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, merupakan ucapan lafaz bahasa lisan menurut peraturan tertentu. Kata baca dalam bahasa Indonesia mengandung arti melihat, memerhatikan serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.³⁷ Menurut KBBI adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.³⁸ Sedangkan menurut Poerwadarminta, membaca adalah kata majemuk baca yang artinya melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.³⁹ Henry Guntur Tarigan mengartikan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁴⁰

³⁶Yashvinder Kapil & J. Sujatha Malini, *Peer Tutoring...*, p. 7793.

³⁷Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2011, h. 593.

³⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 83.

³⁹Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, h. 75.

⁴⁰Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa Bandung, 1979, h. 7.

Dalam definisi yang dikemukakannya Henry lebih menekankan adanya suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Membaca merupakan materi pertama yang disebutkan di dalam surat Al-Alaq. Meskipun surat itu tidak menegaskan urutan materi pendidikan, dengan dicantumkannya “membaca” pada urutan pertama kali, tergambar dibenak kita bahwa materi tersebut harus pertama kali diberikan kepada peserta didik sebelum mengajarkan lainnya. Hal ini sesuai dengan perkembangan daya serap dan jiwa mereka. Kondisi ini sesuai pula dengan penegasan Allah di dalam surat An-Nahl ayat 78 bahwa manusia dianugrahi tiga potensi, yaitu pendengaran, penglihatan dan perasaan.⁴¹ Artinya, membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca dengan cara melihat suatu deskripsi tulisan dengan tujuan untuk mempelajari atau mengamati sesuatu yang direspon oleh daya serap dan jiwa pembaca. Dalam hal ini adalah membaca Al-Qur’an.

Membaca juga merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik dengan menggunakan *audio visual* seseorang untuk memperoleh sebuah makna dari simbol berupa huruf atau kata. Dalam pelaksanaannya membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu membaca cepat, membaca pelan dan membaca dalam hati. Namun dalam penelitian ini membaca Al-Qur’an ditekankan cara membaca dengan jelas dan tepat sesuai dengan kaidah tajwid.

⁴¹Erwati Aziz, Prinsip-prinsip Pendidikan Islam, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003, h. 69.

Sebagaimana diimani dan dipedomani bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam, jika dibaca bernilai ibadah.⁴²

Al-Qur'an merupakan "kalam Allah" yang diturunkan kepada nabi Muhamad SAW, membacanya adalah ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara mutawatir.⁴³ Pendapat lain menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Muhammad SAW, dalam bahasa Arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermashlahat bagi umat manusia di dunia dan di akhirat.⁴⁴ Menurut Teungku Muhammad Ash Shiddieqy dalam buku *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* bahwa siapapun yang mengingkarinya maka dihukum kafir.⁴⁵

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan pintu awal untuk menguasai pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Karena semua materi yang dipelajari adalah tentang Al-Qur'an dan Hadist yang didominasi dengan bacaan atau membacanya. Salah satu metode yang dianggap tepat dalam menguasanya adalah dengan metode teman sebaya pada saat jam pelajaran berlangsung. Dengannya siswa akan belajar lepas saat berhadapan dengan teman sebayanya bahkan akan lebih cepat menangkap dan lebih tangkas

⁴²Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, Cet, III, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, h. 33.

⁴³Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an Ilmu untuk Memahami Wahyu*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, h. 11

⁴⁴Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999, h. 32.

⁴⁵T.M Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Cet. V, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002, h. 17.

untuk mempraktikkan cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Akan banyak perbedaan ketika pendidik bersangkutan yang mengajar di hadapan siswa didik.

Pentingnya membaca Al-Qura'an dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist ini sebagaimana tertuang dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Terjemahnya: “1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁴⁶

Dijelaskan pula dalam hadis bahwasanya sangat penting dalam pengajaran baca Al-Qur'an, baik dalam metode peer teaching maupun metode yang lainnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Sebagaimana disebutkan dalam hadis. “Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, telah mengabarkan kepadaku “Alqamah bin Martsad. Aku mendengar Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman AS Sulami dari Utsman *radhiallahu 'anhu*, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.” Abu Abdurrahman membacakan (Al-Qur'an) pada masa Utsman hingga

⁴⁶Kementerian Agama, *Al-Qur'an, dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2013, h. 597.

Hajjaj pun berkata, “Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini.” (Hadis Riwayat Bukhari pada kitab Sahih al-Bukhari).⁴⁷

B. Kedudukan Al-Qur'an pada Pelajaran di Madrasah Kelas VII

1. Pentingnya Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran, merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.⁴⁸

⁴⁷Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilal, *Syarah Riyadhus Shalihin*, Cet. II; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Safi'I, 2008, h. 473.

⁴⁸ Syarifudin Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta, PT Rinec Cipta, 2006). Hal

Membahas masalah pembelajaran Al-Qur'an Hadits, tidak dapat di pisahkan dari konsep-konsep pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Apalagi menyangkut pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa yang memerlukan perhatian khusus sesuai dengan tingkat usianya. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru bidang studi Al-Qur'an Hadits memegang tanggung jawab dan peranan yang sangat besar terhadap kelancaran dan kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di lembaga-lembaga pendidikan tempat ia mengajar. Guru bidang studi Al-Qur'an Hadits bukan hanya sekedar memberikan atau menyajikan sejumlah pengetahuan secara teoritis, tetapi juga harus bisa memberikan pengetahuan ketrampilan, sehingga membimbing sikap dan perilaku siswa dengan nilai-nilai pendidikan agama, yang dilandasi oleh iman dan taqwa sebagai pengendali dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.⁴⁹

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah suatu proses yang bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an Hadist dengan benar serta mempelajarinya, memahami isi, meyakini

⁴⁹ Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2002).
Hal 34.

kebenarannya, serta mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungannya. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap muslim, baik oleh diri sendiri, keluarga serta untuk semua orang Islam. Hal tersebut dikarenakan Al-Qur'an Hadist merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan utama. Harus ditanamkan semenjak kecil dengan maksud agar di usia mendatang akan lebih terbiasa dan memudahkan dalam mempelajari agama Islam yang kompleks.

Al-Qur'an Hadist merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak peserta didik, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak peserta didik. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadist

Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist juga merupakan suatu proses yang bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an Hadist dengan benar serta mempelajarinya, memahami isi, meyakini kebenarannya, serta mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungannya. Merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap muslim, baik oleh diri sendiri, keluarga, serta untuk semua orang Islam. Hal tersebut dikarenakan Al-Qur'an Hadist merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan utama. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist harus ditanamkan semenjak kecil dengan maksud agar di usia mendatang akan lebih terbiasa dan memudahkan dalam mempelajari agama Islam yang kompleks.

Selain itu, Al-Qur'an Hadist merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak peserta didik, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak peserta

⁵⁰Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Jakarta, 2004, h. 4.

didik.⁵¹ Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, menekankan pada kemampuan baca yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan.⁵²

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Tujuan pembelajaran al quran hadist ini ialah dapat meningkatkan kecintaan peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam alquran dan hadist, membekali peserta didik terhadap alquran sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapikehidupan dan juga supaya peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan alquran dan hadist yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang alquran dan hadist.⁵³

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah bertujuan untuk:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, dan membiasakan membaca Al-Qur'an dan Hadist.

⁵¹Fadly Omen, <http://omenfadly.blogspot.com/2015/02/pembelajaran-alqur'an-Hadist.html/> Selasa 22 Oktober 2019.

⁵²Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab, h. 35.

⁵³Rusman, Opcit.

- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadist melalui keteladanan dan pembiasaan.
- c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadist.⁵⁴
- d. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaanhidup didunia dan akhirat.
- e. Sumber motivasi , yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
- f. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalammeyakini kebenaran ajaran agama islam, melanjutkan upaya yang telahdilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- g. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahamandan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Ruang lingkupnya meliputi Pertama pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, kedua, hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan pemahapria disan inilaherhana sepuluh tang arti dan maknakandungannya serpena tagamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalamkehidupan sehari-hari, ketiga pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan

⁵⁴*Ibid*, h. 37.

pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.⁵⁵

Secara substansial mata pelajaran al-Quran Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits Nabi dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif. rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. Nilai-nilai Qur'ani dan sunnah Rasul ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensi yang melanda bangsa dan Negara Indonesia

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah adapun ruang lingkup materi/bahan kajian pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Membaca dan menulis sebagai unsur penerapan ilmu tajwid.

⁵⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor .. tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah, hlm. 38

- b. Memaknai (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan Hadist dalam memperkaya khazanah intelektual.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat, Hadist yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

4. Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Suysemuto sebagaimana yang dikutip Imam yaitu pendekatan penagajaran pada Kurikulum 2013 mengalami perubahan yang sangat signifikan, yaitu darsaya penadekatan bidang studi beralih ke pendekatan tematik integratif. Tentu saja guru harus bekerja ekstra untuk membiasakan diri menerapkan pendekatan tematik-integratif dengan perlahan-lahan meninggalkan pendekatan bidang studi.⁵⁷ Pendekatan tersebut dipilih karena yang terpenting dalam pembelajaran adalah menempatkan peserta anak didik sebagai pusat aktivitas. Peserta didik tidak hanya sebatas "saya mempelajari sepuluh yang suatu hal", melainkan bagaimana maksud dalam proses belajar mengajar itu mampu memperkaya khazano pengalaman belajar dan mempelajari bagaimana cara belajar. Proses pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan fenomena alam sekitarnya. Dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (belajar untuk tahu), tapi belajar juga untuk melakukan (belajar untukdo), belajar untuk

⁵⁶Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah, h. 53.

⁵⁷ Machali, Imam. 2014. "Integrasi Pendidikan Anti Narkoba dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013". Nadwa Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014.

menjadi (learning untuk menjadi), dan belajar untuk bersembunyiup bersama (belajar hidup bersama).⁵⁸

Pembelajaran tematik dalam hal ini, menjadi salah satu alternatif menyiasat kurikulum yang padat dan muatong cokelatitan yang laranganyak dengan bertasai mata pelajaran. Pendekatan tematik tidak mengesampingkan kurikulum nasional, justru merupakan upaya strategis untuk mengembangkan dan melaksanakannya secara efisien dan efektif. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran tematik mengandalkan infrastruktur dan tenaga pendidik, serta fasilitas yang memadai. Pembelajaran tematik dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema.⁵⁹ Karakteristik pembelajaran keterbukaan tematik integratif di antaranya berfokus pada siswa, memberikan pengalaman langsung, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Pembelajaran tematik terpadu di MI disesuaikan Dengan demikian, pembelajaran hadits di Madrasah Ibtidaiyah jenjang kelas I dan II dengan pendekatan integrative multi disipliner dilakukan dengan mengaitkan hadits dengan menjadi berbagai mata pelajaran lain yang temanya terkait dengan isi kandungan memiliki sarung yang tanpa laki-laki gabungan kompetensi dasar setiap mata pelajaran

⁵⁸ *Ibid* h. 43

⁵⁹ Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada Madrasah Tsanawiyah memiliki tiga karakteristik yaitu:

- a. Pengetahuan membaca serta menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Pemahaman tentang arti dan menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman interpretasi ayat dan Hadist.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat, serta Hadist yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Al-Qur'an Hadist kelas VII di Madrasah Tsanawiyah

Standar kompetensi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah. Kemampuan ini berorientasi kepada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan dan ibadah kepada Allah SWT.⁶¹

Kompetensi Inti (Ki) Dan Kompetensi Dasar (Kd) Al-Qur'an Hadis Jenjang Madrasah Tsanawiyah (Mts) Sesuai Kma 183 Tahun 2019 sebagai berikut:

⁶⁰*Ibid.*

⁶¹ Departemen Agama RI, *op cit*, hlm. 5.

1. Al-Qur'an Hadis MTs Kelas 7 Semester Gasal

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Menerima Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup manusia	2.1 Menjalankan sikap tanggung jawab dalam berperilaku	3.1 Memahami kedudukan dan fungsi Al-Qur'an hadis dalam Islam	4.1 Menyajikan kesimpulan tentang kedudukan dan fungsi Al-Qur'an hadis dalam Islam
1.2 Menerima kekuasaan dan rahmat Allah SWT. Sesuai Q.S. asy-Syams : 1-10 dan Q.S. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah	2.2 Menghayati sikap disiplin dalam menjalankan kewajiban	3.2 Menganalisis isi kandungan Q.S. as-Syams (91): 1-10, Q.S. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah; tentang kekuasaan dan rahmat Allah SWT.	4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. as-Syams (91): 1-10, Q.S. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah. 4.2.3 Mengolah fenomena sosial dan alam sebagai bukti kekuasaan Allah sebagaimana dalam Q.S. as-Syams (91): 1-10, Q.S. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari

			<p>Abu Hurairah;</p> <p>4.2.4 tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt.</p>
<p>1.3 Menerima bahwa Allah Swt. mencintai orang yang pemurah dan membenci orang yang kikir</p>	<p>2.3 Menjalankan sikap peduli kepada masyarakat</p>	<p>3.3 Menganalisis isi kandungan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah; hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah tentang sifat pemurah dan menjauhi sifat kikir</p>	<p>4.3.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah.</p> <p>4.3.2 Menyimpulkan keterkaitan kandungan Q.S. al-Lail (92): 1-11, dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Muslim dari Jabir bin Abdillah dengan fenomena sosial dan menyajikannya secara lisan atau tulisan</p>

2. Al-Qur'an Hadis MTs Kelas 7 Semester Genap

<p>KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)</p>	<p>KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)</p>	<p>KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)</p>	<p>KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)</p>
<p>1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p>3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang</p>

			sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.4 Menerima keutamaan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid	2.4 Menjalankan sikap teliti dalam melaksanakan tugas	3.4 Memahami ketentuan hukum bacaan Mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz mufashil	4.4 Mempraktikan bacaan mad thabi'i, mad wajib muttashil, dan mad jaiz mufashil dalam surat pendek pilihan
1.5 Menerima bahwa optimis dan sabar adalah perintah Allah SWT.	2.5 Mengamalkan sikap pantang menyerah dalam meraih keberhasilan sebagai salah satu bentuk sikap anti korupsi	3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Bagarah (2): 153 tentang optimis dan sabar	4.5.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Bagarah (2): 153 4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan kandungan Q.S. al-Balad (90): 1-10, Q.S. az-Zumar (39): 53 dan Q.S. al-Bagarah (2): 153 dengan fenomena sosial dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan
1.6 Menerima kebenaran isi kandungan hadis tentang sikap berfikir positif, optimis dan sabar dalam kehidupan bagi orang mukmin	2.6 Menjalankan sikap berfikiran positif, optimis dan sabar dalam kehidupan sehari-hari	3.6 Menganalisis keterkaitan isi kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan; dan hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas; dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah; tentang optimis dan sabar dalam fenomena kehidupan dan akibatnya	4.6.1 Mendemonstrasikan hafalan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan. 4.6.2 Menyimpulkan dampak sikap optimis dan sabar dalam kehidupan sesuai isi kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan dan hadis riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas dan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dengan fenomena sosial menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa pembelajaran Al-Quran Hadist merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist yang diharapkan setelah proses pembelajaran ada perubahan pengetahuan maupun tingkah laku pada diri peserta didik yang merupakan hasil dari pengalaman/latihan dari proses pembelajaran tersebut.

C. Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Yashvinder Kapil & J. Sujatha Malini tentang *Peer Tutoring An Instructional Strategy: A Systematic Approach*.⁶²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang *peer teaching*. Baik itu kelebihan maupun kekurangannya dan bagaimana strategi dalam melaksanakannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian yang akan penulis dilakukan adalah penelitian lapangan, mengkaji lebih dalam strateginya dalam penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an Hadis di MTs kelas VII, di mana yang

⁶²Yashvinder Kapil & J. Sujatha Malini, *Peer Tutoring An Instructional Strategy: A Systematic Approach*, *Scholarly Research Journal for Humanity Science & English Language, Peer Reviewed Journal*. Online ISSN 2348-3083, SJ Impact Factor 2016 = 4.44, www.srjis.com, Apr-May 2018, VOL- 6/27 Pg. 7792-7798.

namanya penelitian lapangan, penggalan data dilakukan lebih dalam dan berkembang secara natural dan dideskripsikan pun juga secara natural.

2. Penelitian oleh Zuochen Zhang dan Jonathan G. Bayley Ronengsih tentang *Peer Learning For University Students' Learning Enrichment: Perspectives Of Undergraduate Students*.⁶³

Hasil penelitian menyebutkan: pembelajaran sebaya, yang didukung oleh teori-teori pembelajaran seperti behaviourisme, kognitivisme, konstruktivisme sosial, dan konektivisme, semakin menjadi perhatian para peneliti dan praktisi dengan penekanan kepada siswa khususnya yang belajar di sekolah formal. Pada lembaga pendidikan tinggi terbukti bahwa pembelajaran sebaya berpotensi memberi manfaat yang baik bagi mereka yang menerima bantuan maupun mereka yang memberikan bantuan di antara teman sebaya.

Penelitian ini dirancang untuk mencari tahu apa program pembelajaran sebaya di University of Windsor Kanada. Berdasarkan temuan bahwa lembaga kampus merekomendasikan kepada para pendidik untuk memanfaatkan pembelajaran *peer teaching* antar mahasiswa; untuk menggabungkan "penekanan yang kuat dan fokus pada pengalaman belajar setiap mahasiswa"; teman sebaya belajar dianggap sebagai salah satu pendekatan yang dapat membantu meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam lingkungan pendidikan tinggi.

⁶³ Zuochen Zhang, Jonathan G. Bayley, Peer Learning for University Students' Learning Enrichment: Perspectives of Undergraduate Students, *Journal of Peer Learning*, Volume 12 Article 5, Spring 2019.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang *peer teaching*. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitiannya. Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah: lokasi dalam penelitian Zuo Chen Zhang dan Jonathan G. Bayley berlokasi di University of Windsor dengan subjek penelitian adalah mahasiswa, sedangkan peneliti dalam penelitian ini berlokasi di MTsN 1 Kotawaringin Barat. Perbedaan yang lain adalah subjek penelitiannya yaitu siswa MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat yang berada di kelas VII dan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

3. Ruseno Arjanggi dan Titia Suprihatin melakukan penelitian berjudul *Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri*.⁶⁴ Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *peer teaching* terhadap peningkatan hasil belajar berdasar regulasi diri. Hal ini yang memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu pada rumusan masalah ketiga yang dirumuskan adalah mencari tahu bagaimana perbedaan prestasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *peer teaching* dalam pembelajaran, dalam hal ini adalah pembelajaran Al-Qur'an

⁶⁴Ruseno Arjanggi & Titia Suprihatin, Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri, *Jurnal* 14, No. 2 Tahun 2010.

Hadist. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode *peer teaching* dalam peningkatan regulasi diri terhadap mahasiswa, namun pada penelitian ini dilakukan *peer teaching* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VII MTs.

Pengantar *peer teaching* adalah strategi pengajaran yang efektif untuk semua siswa. Sebagian besar siswa merasa tertarik untuk berinteraksi dengan kelompok teman sebaya mereka dan mereka bertanya pertanyaan mereka tanpa ragu-ragu dan nyaman saat belajar bersama dengan kelompok teman sebaya mereka. *Peer teaching* adalah strategi pengajaran yang menggunakan siswa sebagai tutor. Ada banyak cara berbeda untuk memasangkan siswa, seperti berdasarkan tingkat kemampuan, keterampilan yang dikuasai, atau usia.

4. Ruseno Arjungsi & Titia Suprihatin meneliti tentang *Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri*.⁶⁵ Hasil penelitian menunjukkan: ada banyak cara mengelompokkan siswa untuk saling mengajari. Pastikan bahwa semua materi sesuai dengan level siswa. Bimbingan sebaya tidak dimaksudkan untuk memperkenalkan bahan atau konsep baru. Tugas guru adalah memonitor proses dan hasilnya. *Class Wide Peer Tutoring* (CWPT) adalah model yang dalam pelaksanaannya membagi seluruh kelas menjadi berpasangan, atau kelompok kecil yang tidak lebih besar dari

⁶⁵Yashvinder Kapil & J. Sujatha Malini, *Peer Tutoring...*, P. 7792-7798.

lima. Kelompok-kelompok tersebut harus mencakup siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda.

Strategi *peer teaching* yang membutuhkan satu jam untuk membuat proses belajar mengajar lebih aktif. Metode *peer teaching* membantu siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya mereka dan menjelaskan keraguan mereka. Mereka akan ditempatkan di zona yang lebih nyaman. Para siswa mendapat kesempatan untuk berbagi ide dan kreativitas mereka juga dapat diinduksi melalui metode tutor sebaya. Dengan demikian strategi *peer teaching* ini merupakan anugerah bagi para guru dan harus benar direncanakan dan dilaksanakan oleh guru untuk mendapatkan hasil yang efektif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya, dengan pendekatan kualitatif menggambarkan keadaan secara naratif kualitatif⁶⁶. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Gunawan menjelaskan bahwa: penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih fenomena yang dihadapi.⁶⁷

Penelitian kualitatif ini memiliki karakteristik sebagai berikut: *Pertama*, peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian. *Kedua*, penelitian kualitatif lebih menekankan perhatian kepada proses dari pada hasil. *Ketiga*, analisis datanya menggunakan alur induktif, yakni peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati. Untuk

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2012 h 15

⁶⁷ Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif.: Teori dan Praktik* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013 h.80

mengidentifikasi dan mendeskripsikan tentang pembinaan akhlāk melalui keteladanan dan pembiasaan, dengan permasalahan yang sudah dikemukakan di atas, maka dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Meleong mendefinisikan “pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.” Sementara itu menurut Nasution⁶⁸ menjelaskan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁶⁹ Penelitian memfokuskan masalah strategi *peer teaching* dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadist di kelas VII MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat.

2. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih untuk penelitian adalah MTsN 1 Kotawaringin Barat dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat merupakan madrasah negeri, sistem pendidikan dan pembelajaran memadukan dengan sistem tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mempunyai konsen pada pembinaan karakter, akhlāk mulia atau aspek afektif melalui keteladanan dan pembiasaan.

⁶⁸ Nasution, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar; Jakarta: Bumi Aksara, 2009 h 23

⁶⁹ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h 4

- b. MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat merupakan madrasah yang memiliki perhatian tinggi terhadap kualitas pendidikan, ini terlihat dari teknis penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan seleksi yang sangat ketat dalam setiap tahunnya baik secara akademis maupun psikologis.
- c. Akses dan informasi yang mudah didapat serta dijangkau peneliti dalam penelitian kedepan.

Adapun alasan Peneliti memilih penelitian tentang strategi *peer teaching* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VII MTsN 1 Kotawaringin Barat sebagai berikut:

- a. Permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan pengamatan penulis belum ada yang meneliti secara khusus.
- b. Semua guru yang mengajar pelajaran Al-Qur'an Hadist di madrasah tersebut menggunakan metode *peer teaching* dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VII, sehingga data yang diperlukan memungkinkan untuk digali secara lengkap.
- c. Pembatasan dalam penelitian ini fokus pada kelas VII karena di kelas VII merupakan pembelajaran awal bagi siswa ketika masuk MTs dan dari berbagai latar belakang lulusan dan berbagai latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Waktu Penelitian

B. Prosedur Penelitian

Penulis mengikuti prosedur penelitian yang telah dikemukakan oleh Moleong, meliputi tiga tahapan, dan untuk mempermudah serta lebih sistematis dalam proses penelitian, maka penulis menambahkan satu tahapan, sehingga prosedur penelitian ini meliputi 4 (empat) tahap, yaitu:

1. Tahap pra-lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan penentuan fokus yaitu strategi *peer teaching*, penyesuaiannya dengan paradigma, teori pedagogie, penjajakan latar penelitian mencakup observasi awal ke MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat dan permohonan izin kepada guru Al-Qur'an Hadist selaku subyek penelitian, serta informen lain seperti kepala madrasah, guru, *peer teaching* dan siswa, serta pihak yang terkait dengan data yang akan digali merupakan objek dalam penelitian ini yakni mengenai strategi *peer teaching* dalam membaca Al-Qur'an pada pelajaran Al-Qur'an Hadist. Selain itu juga konsultasi dengan dosen pembimbing, penyusunan usulan penelitian, dan seminar proposal penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian yaitu; *pertama*, memahami latar digunakannya metode *peer teaching* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist; *kedua*, memasuki MTsN 1 Kotawaringin Barat sebagai tempat penelitian; dan *ketiga*, berperanserta dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada pelajaran Al-Qur'an Hadist sambil mengumpulkan data. Tahap pekerjaan lapangan dalam

penelitian ini meliputi pengumpulan data yang terkait dengan strategi *peer teaching* dalam membaca Al-Qur'an pada pelajaran Al-Qur'an Hadist. Peneliti akan terus mencari data tentang bagaimana strategi *peer teaching* dalam membaca Al-Qur'an pada pelajaran Al-Qur'an Hadist, berkaitan dengan penerapan metode, materi, prestasi yang diraih sebelum dan sesudah membaca Al-Qur'an menggunakan *peer teaching* di MTsN 1 Kotawaringin Barat, serta kendala yang dihadapi, diperoleh dari berbagai sumber yang meliputi: guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, *peer teachingsiswa*, kepala madrasah, dan guru-guru mata pelajaran lainnya, dan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Melalui hubungan keakraban, memperhatikan etika dan penampilan, sampai data penelitian dianggap lengkap dan valid.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan subjek dan informen penelitian melalui dokumen yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan interpretasi data tentang tiga permasalahan yang diteliti, yaitu prosedur pelaksanaan *peer teaching*, kendala yang dihadapi dan prestasi sebelum dan sesudah menerapkan *peer teaching*. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan mengecek pada sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna yang

merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sudah diteliti.

4. Tahap penyusunan hasil penelitian

Tahap ini, merupakan tahap penyusunan hasil penelitian, yang kemudian diakhiri dengan kegiatan konsultasi hasil penelitian dengan pembimbing II dan pembimbing I, untuk mendapatkan masukan-masukan demi kesempurnaan laporan penelitian. Setelah bimbingan berakhir dan dianggap memenuhi syarat, maka atas persetujuan dari pembimbing, akan melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian hasil penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua bahan temuan mengenai strategi *peer teaching* membaca Al-Qur'an pada pembelajaran pelajaran Al-Quran Hadist. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan "informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan".⁷⁰

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung mengenai strategi *peer teaching* membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara seperti buku referensi mengenai *peer teaching* dan profil mulai dari sejarah

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 99.

berdirinya madrasah, sejarah dipilihnya *peer teaching* dalam belajar Al-Qur'an, profil guru Al-Qur'an Hadist dan tutor yang dipilih.

Selanjutnya adalah sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data diperoleh.⁷¹ Menurut Moleong sumber data dibagi menjadi dua yaitu; data primer dan data sekunder. Data primer (utama), yaitu sumber data yang bersumber dari manusia berupa kata-kata dan tindakan, dan data sekunder (tambahan) adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (selain manusia) sebagai sumber data tambahan seperti dokumen dan foto.⁷²

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah: guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, tutor membaca Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat, kepala madrasah dan siswa yang ikut dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Sedangkan sumber data skunder yaitu: berupa dokumentasi, foto dan buku-buku yang berkaitan dengan *peer teaching*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti terjun langsung ke MTs N 1 Kotawaringin Barat untuk mengamati pelaksanaan *peer teaching* di kelas, dan penulis sendiri

⁷¹*Ibid*, h. 114.

⁷²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 157.

sebagai alat instrumen menggunakan panduan observasi yang merujuk pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Penulis menggunakan observasi tingkat sedang, yaitu sesekali berada pada kondisi guru yang menerapkan *peer teaching*, tetapi tetap berperan sebagai peneliti yang sedang menggali data penelitian. Observasi dimaksud penulis mengambil pendapat Husaini dan Purnama yaitu suatu pengamatan penentuan dan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷³

Data yang digali dalam observasi ini meliputi; pengamatan secara langsung proses kegiatan membaca Al-Qur'an kelas VII yang gurunya menerapkan metode *peer teaching* pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di MTsN 1 Kotawaringin Barat.

- a. Untuk menjawab permasalahan pertama, observasi dilakukan untuk mengamati tentang:
 - 1) Perencanaan pembelajaran yang termuat dalam RPP.
 - 2) Pelaksanaan yang berkenaan dengan prosedur yang diterapkan dalam menerapkan *peer teaching* membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist.
 - 3) Pengawasan yang dilakukan guru kepada tutor yang dipilih.
- b. Untuk menjawab permasalahan kedua, observasi dilakukan untuk mengamati tentang:
 - 1) Kendala yang dihadapi guru dalam memilih/ menetapkan tutor.

⁷³Husaini Usman dan Purnama Sediady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 54.

- 2) Kendala yang dihadapi tutor dalam melakukan pembelajaran membimbing temannya membaca Al-Quran pada pelajaran Al-Quran Hadist.
 - 3) Dukungan sarana prasana terhadap strategi pelaksanaan *peer teaching*.
- c. Untuk menjawab permasalahan ketiga, observasi dilakukan untuk mengamati tentang:
- 1) Kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Quran.
 - 2) Progres kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan strategi *peer teaching*.
 - 3) Kemampuan siswa membaca Al-Quran setelah melaksanakan pembelajaran dengan strategi *peer teaching*.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang dipilih penulis tidak menggunakan daftar wawancara secara rinci tetapi fokus pada rumusan masalah yang hanya membuat panduan wawancara dalam bentuk pernyataan. Teknik ini penulis gunakan karena diperlukan untuk mengumpulkan data dengan cara berkomunikasi kepada informen untuk melengkapi data yang ada di lapangan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Wawancara yang dimaksud penulis ikuti sebagaimana pendapat Moleong yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu

pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini.⁷⁴

Data yang ingin diperoleh melalui teknik ini adalah: mengenai strategi *peer teaching* membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 1 Kotawaringin Barat.

a. Untuk menjawab permasalahan pertama, wawancara dilakukan untuk menanyakan tentang:

- 1) Strategi membuat RPP.
- 2) Kriteria dan cara memilih atau menetapkan tutor.
- 3) Alat atau media yang digunakan guru.
- 4) Alasan menggunakan strategi *peer teaching* dalam belajar membaca Al-Quran pada pelajaran Al-Quran Hadist.

b. Untuk menjawab permasalahan kedua, wawancara dilakukan untuk menanyakan tentang:

- 1) Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan *peer teaching*.
- 2) Kendala yang dihadapi tutor dalam melakukan pembelajaran membimbing temannya membaca Al-Quran pada pelajaran Al-Quran Hadist.
- 3) Penghambat dan pendukung dalam menggunakan strategi *peer teaching*.
- 4) Cara menyiasati kelemahan atau hambatan dalam melaksanakan *peer teaching*.

⁷⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h.153.

- 5) Alasan menggunakan strategi *peer teaching* dalam belajar Al-Quran pada pembelajaran Al-Quran Hadist.
 - 6) Kriteria materi yang dipilih menggunakan strategi *peer teaching*.
- c. Untuk menjawab permasalahan ketiga, wawancara dilakukan untuk menanyakan tentang:
- 1) Strategi mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Quran.
 - 2) Strategi memantau prestasi siswa membaca Al-Quran tiap pertemuannya menggunakan *peer teaching*.
 - 3) Strategi memberikan nilai akhir siswa.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik penggalan data melalui dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau tulisan yang telah tersedia dan berhubungan dengan data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud sebagaimana pendapat Margono yaitu pengumpulan data melalui sesuatu yang tertulis seperti arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori-teori, dalil-dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumentasi.⁷⁵

Data yang diambil dengan teknik dokumentasi ini adalah:

- a. Untuk menjawab permasalahan pertama, dokumen yang dicari tentang:
 - 1) Silabus dan RPP.

⁷⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 181.

- 2) Data jumlah tutor dan profil tutor dalam kemampuan baca dan mengajarkan Al-Quran.
 - 3) Alat atau media yang digunakan guru.
 - 4) Daftar presensi siswa dan tutor.
 - 5) Profil MTsN I Kotawaringin Barat.
- b. Untuk menjawab permasalahan kedua, dokumen yang dicari tentang:
- 1) Alat/ media yang digunakan guru.
 - 2) Buku panduan atau pedoman atau pengayaan tentang *peer teaching*.
- c. Untuk menjawab permasalahan ketiga, dokumen yang dicari tentang:
- 1) Rekap nilai siswa sebelum, proses dan nilai akhir siswa dalam membaca Al-Quran.
 - 2) Lembar evaluasi atau pantauan prestasi siswa.
 - 3) Catatan guru dan tutor terhadap progres kemampuan siswa membaca Al-Quran dengan strategi *peer teaching*.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk memperoleh hasil kesimpulan strategi *peer teaching* membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Barat, penulis gunakan literatur yang akurat sebagai pisau analisis terhadap hasil penelitian ini. Sehingga didapat informasi baru yang merupakan hasil penelitian tentang strategi *peer teaching* membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 1 Kotawaringin Barat, kendala yang dihadapi dan prestasi yang diraih siswa dengan penerapan *peer teaching*. Analisis dilakukan melalui sejumlah

penelitian dari awal sampai berakhir penyusunan laporan. Penelitian deskriptif ini juga bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau sistematika penelitian. Peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasi yang menjadi permasalahan penelitian, juga pendapat yang sedang berkembang bahwa strategi *peer teaching* membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 1 Kotawaringin Barat dapat membantu kesulitan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadist.

Deskriptif dimaksud adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁷⁶ Sedangkan Metode deskriptif menurut Sugiono adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak dipergunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.⁷⁷ Berdasarkan pendapat dari keduanya maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode deskriptif yang penulis gunakan merupakan cara atau upaya peneliti untuk menggambarkan atau menganalisis data yang berupa kata-kata, gambar dan dokumen lainnya yang diperlukan dengan akurat sesuai faktanya yang berisi tentang strategi *peer teaching* membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 1 Kotawaringin Barat, yang meliputi; guru pembelajaran Al-Qur'an Hadist, tutor sebaya, siswa yang belajar membaca Al-Qur'an, metode membaca Al-

⁷⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000, h. 6.

⁷⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2005, cet. Ke 7, h. 21.

Qur'an, materi membaca Al-Qur'an, dan evaluasi hasil yang diraih siswa kelas VII di MTsN 1 Kotawaringin Barat.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁷⁸ Maksudnya adalah apabila data hasil wawancara yang diperoleh itu hanya diperoleh melalui satu sumber atau individual maka untuk mengecek kebenaran data tersebut peneliti bisa menanyakan kembali misalnya tentang strategi *peer teaching* membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTsN 1 Kotawaringin Barat kepada sumber lain dalam hal ini adalah siswa atau guru untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding.

Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu, triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori.⁷⁹ Triangulasi yang penulis gunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Karena menurut penulis triangulasi metode merupakan suatu strategi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian tentang: strategi *peer teaching* membaca Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat yang meliputi; metode, materi, prestasi

⁷⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h.178

⁷⁹*Ibid*, h. 178.

siswa sebelum dan sesudah belajar membaca Al-Qur'an akan lebih akurat, dan peneliti akan menggali data tersebut melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Apabila info atau data yang diperoleh sudah jenuh berarti info atau data sudah akurat atau valid, serta derajat kepercayaan dari menggabungkan antara pengamatan observasi, wawancara mendalam, dan dokumen, bisa saling menutupi kelemahan sehingga tangkapan atas realitas sosial menjadi lebih terpercaya.

G. Kerangka Fikir Penelitian

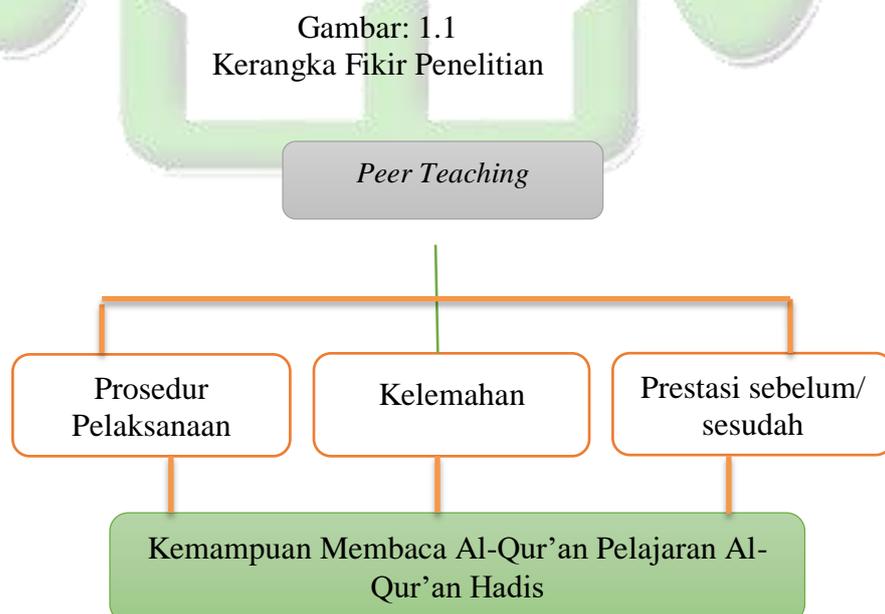
Guru yang menggunakan *peer teaching* sebagai strategi dalam pembelajaran dibuktikan oleh banyak peneliti sangat efektif untuk semua siswa. Sebagaimana hasil penelitian: Yashvinder Kapil & J. Sujatha Malini; Zuo Chen Zhang dan Jonathan G. Bayley Ronengsih; Ruseno Arjanggi & Titia Suprihatin. Karena sebagian besar peserta didik merasa nyaman dan tertarik untuk berinteraksi dengan kelompok teman sebayanya. Mereka saling bertanya tanpa ada batas ketidaknyamanan, tanpa ragu-ragu dan merasa nyaman saat belajar bersama komunitasnya. Sungguhpun demikian, tetap saja dipengaruhi bagaimana strategi guru memberdayakan tutor, mengawasi pelaksanaannya, memilih materi yang sesuai dengan level siswa dan strategi lainnya, tentunya tiap guru berbeda-beda dalam melakukannya. Misalnya memasang siswa berdasarkan tingkat kemampuan, keterampilan yang dikuasai, ataupun usia.

Setiap upaya apapun yang dilakukan guru, termasuk menggunakan strategi *peer teaching*, dipastikan memiliki kelemahan tertentu, karena sumber

daya yang dimiliki guru berbeda-beda dan bergantung kompetensi yang dimiliki tutor yang diberdayakan guru dalam membimbing teman-temannya satu kelas. Namun, seiring dengan kendala yang dihadapi, guru juga memiliki peluang-peluang dalam menyiasatinya. Artinya memang harus memiliki strategi yang efektif dalam pembelajaran, salah satunya adalah peer teaching dalam belajar membaca Al-Qur'an, untuk mendapatkan prestasi siswa yang maksimal.

Prestasi siswa sebelum menggunakan strategi peer teaching membaca Al-Quran dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis, berdasarkan penelitian yang sebelumnya sebagaimana yang sudah diungkapkan di atas, terbukti meningkat dengan sesudah dilakukannya peer teaching. Sehingga akan meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Kerangka fikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar alur berfikir berikut:



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTsN 1 Kotawaringin Barat.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kotawaringin Barat didirikan pada tahun 1995, adapun kepala madrasah yang pertama kali berjuang dan membina mengembangkan madrasah sampai tahun 2007 adalah Ibu Hj. Sofiah Haryati, BA, di bawah bimbingan dan pembinaan kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kotawaringin Barat (Pangkalan Bun).

Sedangkan periode selanjutnya yaitu mulai tahun pelajaran 2007/2008 sampai dengan tahun pelajaran 2012/2013 kepala Madrasah dijabat oleh Ibu Hj. Suwarni, S.Pd.I yang sebelumnya adalah wakamad bidang kesiswaan MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat.

Periode ketiga yang dimulai dari tahun pelajaran 2013/2014 kepala madrasah dijabat oleh Mulyono, S.Ag yang sebelumnya adalah kepala MTs Negeri Kumai, periode ke empat yang dimulai dari tahun pelajaran 2017/2018 Semester 1 Plt kepala madrasah dijabat oleh Bonosakti Prihambodo, S.Pd, periode kelima kepala madrasah dijabat oleh Suratno, S.Pd, dari semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 dan masih berlanjut sampai dengan sekarang.

Secara jelas periode kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kotawaringin Barat dapat di lihat pada tabel berikut:

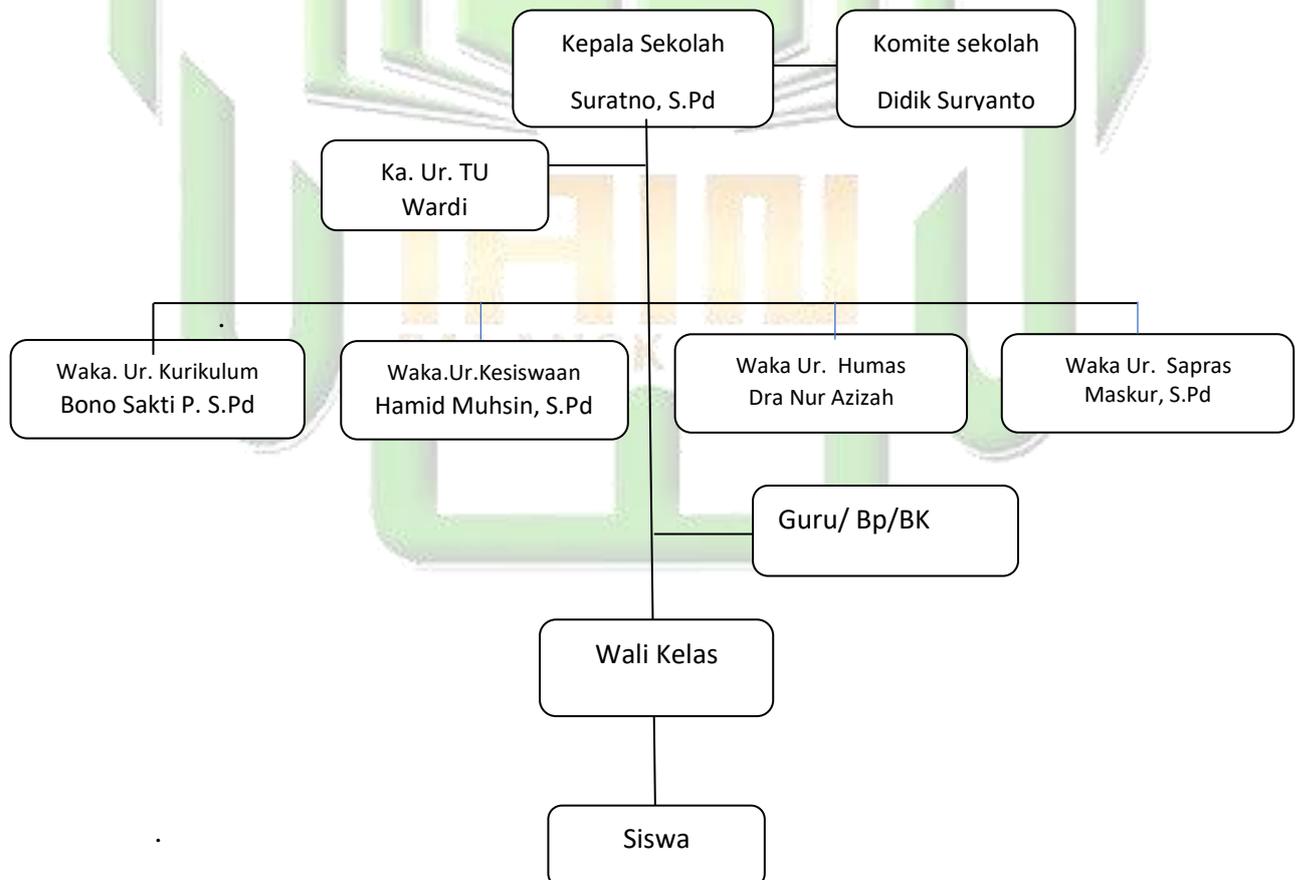
Tebel 4.1

KEPALA MTS N 1 KOTAWARINGIN BARAT

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Hj. SOFIAH HARYATI, BA	Tahun 1997 s/d 2007
2. Hj. SUWARNI, S.Pd.I	Tahun 2007 s/d 2013
3. MULYONO, S.Ag	Tahun 2013 s/d 2017
4. BONOSAKTI, S.Pd	Tahun 2017 PLT
5. SURATNO, S.Pd	Tahun 2017 s/d sekarang

Adapun jumlah personil madrasah ada sebanyak 47 orang, terdiri atas 36 orang guru dan 5 orang karyawan tata usaha, 2 penjaga, 1 security, 1 orang tukang kebun dan 1 orang pustakawan.

STRUKTUR ORGANISASI MTS NEGERI 1 KOTAWARINGIN BARAT.⁸⁰



⁸⁰ Dokumentasi: *Sumber Data Tata Usaha* MTsN 1 Kotawaringin Barat

1. Keadaan Tendik dan Pendidikan

Adapun jumlah personil madrasah ada sebanyak 47 orang, terdiri atas 36 orang guru dan 5 orang karyawan tata usaha, 2 penjaga, 1 security, 1 orang tukang kebun dan 1 orang pustakawan.

Jenjang Pendidikan Terakhir Guru TP. 2019/2020

NO	NAMA GURU	KUALIFIKASI IJAZAH	JENJANG PENDIDIKAN
1	Suratno, S.Pd	FKIP/ PKN	S1
2	Drs.H.Maskur	F. TARBIYAH/PAI	S1
3	Dra. Nur Azizah	F. TARBIYAH/PAI	S1
4	Moch. Said, S.Ag	F. TARBIYAH/PAI	S1
5	Hj. Fahimah, S.Pd	FKIP/JPBS (B. INDONESIA)	S1
6	Zahratul Muthmainnah, S.Pd	FKIP/MIPA (MATEMATIKA)	S1
7	Ernike, S.Pd	FKIP/MIPA (MATEMATIKA)	S1
8	Bonosakti Prihambodo, S.Pd	FKIP/JPBS (B. INGGRIS)	S1
9	Hamid Muhsin, S.Pd	FKIP / IPS (GEOGRAFI)	S1
10	Ngaisaroh Patekah, S.Pd	FKIP / IPS (GEOGRAFI)	S1

11	Dwi Supri Hastuti, S.Pd	FKIP/PKK (TATA BUSANA)	S1
12	Sri Wahyuni, S.Pd	FKIP/JPBS (B. INGGRIS)	S1
13	Umi Kulsum, S.Ag	F. TARBIYAH/PAI	S1
14	Selviana, S.Pd	FKIP/ BK	S1
15	Dra. Tri Uni	FKIP / TEKNOLOGI PENDIDIKAN	S1
16	Abdul Syahid, S.Pd.I	F. TARBIYAH/PAI	S1
17	Yuniar Setiarini, S.Si	FMIPA (MATEMATIKA)	S1
18	Dewi Yuliantini,S.Pd	FKIP/JPBS (B. INDONESIA)	S1
19	Siti Aswah,S.Ag	F. TARBIYAH/PAI	S1
20	Mastuki,A.Md	F. TARBIYAH/PAI	DIII
21	Furqan,S.Ag	F. TARBIYAH/PAI	S1
22	Achmad Rosyadi,S.Ag	F. TARBIYAH/PAI	S1
23	Rakhmadianor,S.Pd	FKIP/MIPA (KIMIA)	S1
24	Astuty, S.Pd.I	F. TARBIYAH/PAI	S1
25	Yuliamawati, S.Pd.I	F. TARBIYAH/PAI	S1
26	Ikrimah, S.Pd	FKIP/JPBS (B. INGGRIS)	S1
27	Desy Wulandari, S.Pd	FKIP/ MIPA (MATEMATIKA)	S1

28	Nur Muliastika, S.Pd	FKIP/JPBS (B. INDONESIA)	S1
29	Ani Nopitasari, S.Pd	FKIP/SENI DRAMA TASIK	S1
30	Riyatni Eka Nofianti, S.Pd	FKIP/MIPA (BIOLOGI)	S1
31	Pandi Surahman, S.Pd	FKIP/SENI TARI	S1
32	Fitri Hudi Riyanti, S.Pd.Si	FKIP/MIPA (BIOLOGI)	S1
33	Ida Mahmudah, S.Pd.I	F. TARBIYAH/PAI	S1
34	Fitri Handayani Hasibuan, S.Pd.I	F. TARBIYAH/PAI	S1
35	Aryansyah, S.Pd	FKIP/JPBS (B. INGGRIS)	S1
36	Umi Hasanah, S.Pd	FKIP/JPBS (B. INDONESIA)	S1
37	Sari Mulyaningsih,S.Sos.I	FAI/BPI	S1
38	Hj. Istikomah, S.Ag	F. TARBIYAH/PAI	S1
39	Atik Suharlia, S.Pd.I	F. TARBIYAH/PAI	S1
40	Siti Rahmah, S.Pd.I	F. TARBIYAH/PAI	S1
41	Viki Aris Pratomo S.Pd	FKIP / OLAH RAGA	S1
42	Raudah Handayani, S.Pd.I	F. TARBIYAH/PAI	S1
43	Dede Saepul Bahri, S.Pd	FKIP/JPBS (B. INGGRIS)	S1
44	Khamid Anwar,S.Pd.I	F. TARBIYAH/PAI	S1

45	Fajar Krisna Atmaja,S.Pd	FKIP/JPBS (B. INGGRIS)	S1
46	Risca Milyasari,S.Pd	FKIP/MIPA (BIOLOGI)	S1
47	Gatot Setyo Budi,S.Pd	FKIP / OLAH RAGA	S1
48	Megawati,S.Pd	FKIP/ BK	S1

Keadaan Personil Madrasah TP. 2019/2020

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Suratno, S.Pd	KEPALA MADRASAH	PNS
2	Drs.H.Maskur	GURU MATEMATIKA	PNS
3	Dra. Nur Azizah	GURU AL QUR'AN HADITS	PNS
4	Moch. Said, S.Ag	GURU BHS ARAB	PNS
5	Hj. Fahimah, S.Pd	GURU BHS. INDONESIA	PNS
6	Hj. Zahratul Muthmainnah, S.Pd	GURU MATEMATIKA	PNS
7	Ernike, S.Pd	GURU BHS INDONESIA	PNS
8	Bonosakti Prihambodo, S.Pd	GURU BHS INGGRIS	PNS
9	Hamid Muhsin, S.Pd	GURU IPS	PNS
10	Ngaisaroh Patekah, S.Pd	GURU IPS	PNS
11	Dwi Supri Hastuti, S.Pd	GURU SBK	PNS
12	Sri Wahyuni, S.Pd	GURU BHS.INGGRIS	PNS
13	Umi Kulsum, S.Ag	GURU AQIDAH AHLAK	PNS
14	Selviana, S.Pd	GURU KONSELOR	PNS
15	Dra. Tri Uni	GURU IPS	PNS
16	Abdul Syahid, S.Pd.I	GURU SKI	PNS
17	Yuniar Setiarini, S.Si	GURU MATEMATIKA	PNS

18	Dewi Yuliantini,S.Pd	GURU BHS.INDONESIA	PNS
19	Siti Aswah,S.Ag	GURU FIQIH	PNS
20	Mastuki,A.Md	GURU PRAKARYA	PNS
21	Furqan,S.Ag	GURU FIQIH	PNS
22	Achmad Rosyadi,S.Ag	GURU AL QUR'AN HADITS	PNS
23	Rakhmadianor,S.Pd	GURU IPA	PNS
24	Astuty, S.Pd.I	GURU AL QUR'AN HADITS	PNS
25	Yuliamawati, S.Pd.I	GURU SKI	PNS
26	Ikrimah, S.Pd	GURU BHS INGGRIS	PNS
27	Desy Wulandari, S.Pd	GURU MATEMATIKA	PNS
28	Nur Muliastika, S.Pd	GURU BHS INDONESIA	PNS
29	Ani Nopitasari, S.Pd	GURU SBK	PNS
30	Riyatni Eka Nofianti, S.Pd	GURU IPA	PNS
31	Pandi Surahman, S.Pd	GURU SBK	PNS
32	Fitri Hudi Riyanti, S.Pd.Si	GURU IPA	PNS
33	Ida Mahmudah, S.Pd.I	GURU BHS ARAB	PNS
34	Fitri Handayani Hasibuan, S.Pd.I	GURU MATEMATIKA	PNS
35	Aryansyah, S.Pd	GURU BHS INGGRIS	PNS
36	Umi Hasanah, S.Pd	GURU BHS INDONESIA	PNS
37	Sari Mulyaningsih,S.Sos.I	GURU KONSELOR	PNS
38	Wardi,A.Ma	KEPALA UR.TU	PNS
39	Nanang Kurdani	PELAKSANA TU	PNS
40	Noni Nurwanti,SE	BENDAHARA	PNS
41	Hj. Istikomah, S.Ag	GURU BHS ARAB	HONORER
42	Atik Suharlia, S.Pd.I	GURU PKN	HONORER
43	Siti Rahmah, S.Pd.I	GURU AQIDAH AHLAK	HONORER
44	Viki Aris Pratomo S.Pd	GURU PENJASKES	HONORER

45	Raudah Handayani, S.Pd.I	GURU PRAKARYA	HONORER
46	Dede Saepul Bahri, S.Pd	GURU BHS INGGRIS	HONORER
47	Khamid Anwar,S.Pd.I	GURU PKN	HONORER
48	Fajar Krisna Atmaja,S.Pd	GURU PENJASKES	HONORER
49	Risca Milyasari,S.Pd	GURU IPA	HONORER
50	Gatot Setyo Budi,S.Pd	GURU PENJASKES	HONORER
51	Megawati,S.Pd	GURU KONSELOR	HONORER
52	Rizal Faisal, Sm.Hk	PETUGAS PERPUS	HONORER
53	Lilik Christianto	KEAMANAN	HONORER
54	Junedi Abdullah, SH	STAFF TU	HONORER
55	Amin Subhan	STAFF TU	HONORER
56	Mintarsih	STAFF TU	HONORER
57	Mardi	PENJAGA	HONORER
58	Agung Fajar Prasetyo	PENJAGA	HONORER
59	Samiyem	CLEANING SERVICE	HONORER

Dari sejumlah personil sekolah, sebagian besar yaitu 52% yang berstatus PNS. Sisanya 48% sebagai guru/karyawan honorer.

2. Keadaan Peserta Didik

Keadaan jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 689 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas IX ada sebanyak 7 kelas, kelas VIII terdiri dari 7 kelas dan kelas VII terdiri dari 7 kelas.

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik Tahun 2019/2020

KELAS	LAKI LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
-------	-----------	-----------	--------

VII	114	107	221
VIII	105	111	216
IX	115	120	235
JUMLAH	334	338	672

3. Tujuan, Visi, Indikator Visi dan Misi Madrasah

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Visi Madrasah adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang “kokoh dalam imtaq unggul dalam pengetahuan, trampil dalam teknologi, santun dalam akhlak dan berguna di masyarakat serta berwawasan lingkungan, sedangkan Indikator visi madrasah yaitu:

1. Kokoh dalam tauhid.
2. Rajin dalam ibadah.
3. Berprestasi di bidang akademik dan non akademik
4. Terampil dalam bersikap
5. Terampil dalam tehnologi.
6. Berakhlak mulia.
7. Kelulusan yang berkwalitas.
8. Berprestasi dibidang olahraga dan seni.
9. Memiliki sikap pengabdian dan Mampu beradaptasi di masyarakat dengan baik.

10. Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah dan rindang

11. Memiliki semangat dan peduli lingkungan .

Sedangkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotawaringin Barat mempunyai Misi Madrasah sebagai berikut:

1. Melaksanakan Kegiatan bimbingan keagamaan secara kontinyu dan terprogram.
2. Menciptakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan menyenangkan.
3. Melaksanakan bimbingan belajar secara berkesinambungan.
4. Melaksanakan penilaian dengan baik sesuai ketentuan.
5. Melaksanakan pengembangan Tenaga pendidik.
6. Menerapkan pengembangan manajemen partisipatif di sekolah.
7. Melaksanakan pelatihan olah raga dan seni secara terprogram.
8. Melaksanakan Program Muatan Lokal.
9. Melaksanakan Program Pengembangan diri.
10. Membimbing, mengembangkan dan Melatih kecerdasan emosional.
11. Membentuk karakter peduli lingkungan
12. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan rindang
13. Mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan

4. Sasaran Program Madrasah

Kepala Sekolah dan Para Guru serta dengan persetujuan Komite Sekolah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka

menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2019 / 2020) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2019 / 2023) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2019 / 2028) (Program Jangka Panjang)
1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 94%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 96%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98 %.
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Nasional 70.	2. Target pencapaian rata-rata UN lulusan 76.	2. Target pencapaian rata-rata UN lulusan 78.
3. 25 % lulusan dapat diterima di SMA Favorit di Pangkalan Bun.	3. 28 % lulusan dapat diterima di SMA Favorit di Pangkalan Bun.	3. 30 % lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur PMDK maupun UMPTN.
4. 92% peserta didik yang beragama membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	4. 97% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	4. 100% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
5. Memiliki ekstra kurikuler dan program pengembangan diri unggulan dapat menjadi juara tingkat kabupaten	5. Memiliki ekstra kurikuler dan program pengembangan diri unggulan dapat menjadi Extra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat provinsi	5. Memiliki ekstra kurikuler dan program pengembangan diri unggulan dapat menjadi kstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat nasional
6. 16 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.dan bahasa arab	6. 26 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan bahasa arab	6. 32 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.dan bahasa arab
7. 95 % peserta didik dapat mengoperasika	7. 100 % peserta didik dapat	7. 100 % peserta didik dapat mengoperasikan dan

komputer	mengoperasikan Komputer	memahami fungsi
----------	-------------------------	-----------------

Guna mencapai target program dimaksud MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat mengadakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan;
2. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu;
3. Melakukan kerjasama dengan pihak Komite Madrasah dalam menyusun dan merealisasikan program program madrasah;
4. Mengadakan Tadarusan menjelang pelajaran dimulai, kegiatan Jama'ah, TadaburAlam, peringatan Hari Besar Islam, dan membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik;
5. Menjalin komunikasi yang baik dengan Dinas,Komite Sekolah / Madrasah, organisasi terkait dengan program Madrasah di Pangkalan Bun dan sekitarnya;
6. Kerjasama dengan dinas kehutanan dalam rangka penghijauan dengan Dinas PU dalam menjaga kebersihan (pembangan sampah, dengan Puskesmas Mendawai dalam pengarahan kesehatan);
7. Pengadaan,regenerasi dan perawatan laboratorium bahasa
8. Membentuk kelompok gemar Bahasa dan MIPA;
9. Membentuk kelompok belajar;

10. Pengadaan buku penunjang;
11. Perbaikan dan perawatan dan penambahan laboratorium komputer;
12. Mengintensifkan kelompok belajar di kelas pada saat Proses pembelajaran
13. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua;
14. Pelaporan kepada orang tua secara berkala;
15. Kerjasama dengan Pemerintah Daerah dalam mewujudkan program program sekolah;
16. Menjalin kerjasama dan komunikasi dengan Dinas Dikjar Pangkalan Bun dalam mewujudkan program madrasah dan informasi kependidikan lainnya;
17. Menjalin kerja sama dan komunikasi dengan Kantor Kementerian Agama dalam membantu terlaksananya program Madrasah dan informasi kependidikan lainnya;
18. Mengefektifkan kegiatan dengan home visit;
Tindakan di atas adalah tindakan yang bersifat fleksibel artinya disesuaikan dengan kebutuhan Madrasah serta dilaksanakan secara berkala, fleksibel juga dimaksudkan bahwa tindakan tindakan itu sewaktu waktu dapat bertambah sesuai dengan kebutuhan madrasah.

B. Profil Kompetensi Tutor belajar Al-Quran

Astuty, Lahir di Maluku pada tanggal 11 Februari 1989. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Karly Syarkawi dan Asiah. Tahun 1999 menamatkan SD di SDN -1 Maluku, melanjutkan ke jenjang

menengah di MTsN-1 Maluku (sekarang MTsN 2 Pulang Pisau) lulus tahun 2002, dan tahun 2005 lulus di jenjang tingkat atas pada MAN Maluku (sekarang MAN-2 Pulang Pisau) tepatnya di Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Tahun 2007 lulus D2 PGMI di STAI Kuala Kapuas, Setahun berselang, melanjutkan kuliah di STAI Kuala Kapuas dengan jurusan PAI dan lulus tahun 2010. Setelah lulus diploma, menjadi guru honorer di MIN Maluku (Sekarang MIN 2 Pulang Pisau Sampai 2019) dan dari 2007 juga bekerja sebagai Ketua UPK (Unit Pengelola Kegiatan) PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Maluku s.d 2019. Ditahun yang sama (2019), lulus CPNS Kanwil Kemenag Provinsi Kalteng dan ditugaskan di MTsN 1 Kotawaringin Barat.

Dalam pelaksanaan *peer teaching* guru (As, S.Pd.I) melakukan langkah langkah yaitu 1. Guru memilih teman yang akan dijadikan tutor dengan karakteristik siswa mampu membaca al-Quran dengan baik. 2. Setelah itu guru membentuk beberapa kelompok kecil yang terdiri 1-5 orang sesuai materi masing-masing. 3. Setiap kelompok kecil mendapatkan satu mentor.⁸¹

Proses rekrutmen tutor yaitu awalnya melalui tes baca dalam kelancaran membaca alquran yang sesuai ilmu tajwid dalam materi yang berlangsung, setelah itu siswa yang bersangkutan di panggil untuk di tes, apabila sudah memenuhi standar siswa tersebut dianggap menjadi tutor

⁸¹ “Wawancara dengan guru bidang studi Alquran Hadis kelas 7 Ibu As, S.Pd.I dalam pelaksanaan Program Induksi Guru Pemula,” t.t.

dan sebaliknya apabila belum memenuhi standart siswa tersebut tidak menjadi tutor.



C. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Pembelajaran Membaca Al-Quran-Hadits dengan menggunakan Strategi Peer Teaching di Kelas VII di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat

Proses Pembelajaran Membaca Al-Quran-Hadits dengan menggunakan Strategi *Peer Teaching* di Kelas VII di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat secara umum terdiri dari tiga tahap yaitu tahap awal, inti dan penutup. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama-sama. Setelah berdoa dilanjutkan dengan mengabsen sekaligus berkeliling memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan memberikan motivasi dan mini game yang disertai dengan menyinggung materi pembelajaran pada pertemuan minggu sebelumnya.⁸² Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian tema dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Dick, Carey, dan Carey tujuan pembelajaran merupakan pernyataan mengenai apa yang harus dimiliki pebelajar setelah selesai mengikuti suatu pembelajaran.⁸³

⁸² Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 330.

⁸³ Riza Faishol, Disertasi dan Tesis: Pengembangan Paket Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas VIII Di Mis Puspa Bangsa Banyuwangi, (Malang: Pascasarjana UM, 2011), 21.

Memasuki tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran. Pada tahap ini mula-mula guru membagi seluruh siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Setelah kelompok terbentuk materi pun mulai diberikan pada masing-masing kelompok tersebut. Setelah kelompok terbentuk, tahap selanjutnya yaitu siswa mendiskusikan terhadap materi yang telah diterima dengan anggota kelompok masing-masing selama 15 menit.

Selama diskusi berlangsung guru mengawasi para siswa dengan memberikan nilai, baik secara kelompok maupun individu bagi mereka yang aktif, dan masing-masing kelompok diwajibkan untuk membuat catatan-catatan penting mengenai materi tersebut guna dipresentasikan di depan kelas. Kemudian tahap selanjutnya yaitu guru menunjuk kelompok mana yang harus tampil terlebih dahulu untuk memaparkan materi yang telah didiskusikan bersama kelompoknya. Pada tahap ini guru menunjuk enam delegasi kelompok yang masing-masing berperan sebagai tutor sebaya (guru sebaya) untuk menerangkan materi yang telah didiskusikan. Di sini kemampuan kecakapan siswa akan dinilai oleh guru.

Setelah materi dipaparkan, dibukalah diskusi yang dengan pertanyaan pertanyaan dari audien ataupun kelompok lain yang belum tampil. Pada tahap ini guru memberikan apresiasi bagi mereka yang aktif dalam berdiskusi dengan memberikan nilai plus dan memberikan motivasi pada mereka yang belum begitu aktif maupun belum terlalu sesuai dalam memberikan jawaban. Dalam hal ini guru adalah sebagai mediator dan fasilitator.

Memasuki tahap selanjutnya yaitu tahap penutup. Pada tahap ini guru memberikan kembali kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan dan membahas setiap jawaban atas pertanyaan yang dianggap kurang pas ataupun kurang sesuai dengan teori yang ada. Kemudian menyimpulkan kembali materi secara keseluruhan serta merekomendasikan agar siswa mempelajari pembelajaran yang dibahas pada pertemuan yang akan datang. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan doa dan keluar meninggalkan kelas.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan menurut Febianti dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 2, No. 2, menyatakan bahwa langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran peer Teaching adalah sebagai berikut:⁸⁴

⁸⁴ Y.N. Febianti, "Peer Teaching (Tutor Sebaya)" Jurnal Pendidikan Ekonomi (2014): 83.

- a. Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pengajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi).
- b. Bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
- c. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
- d. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- e. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama.
- f. Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran al-Qur'an hadits yakni Ibu As, peneliti melakukan wawancara dengan beliau tentang hasil dari penerapan metode *peer Teaching* untuk meningkatkan hafalan siswa dalam pelajaran al-Qur'an Hadits di MI Rodlotul Mustarsyidin Bakalan Purwosari. Beliau menjelaskan bahwa hasilnya berbeda antara pembelajaran sebelum Siti Mu'arofa, Mochamad Mukhid Mashuri menggunakan metode *peer Teaching* dengan pembelajaran sesudah menggunakan *strategi peer*

teaching. Sebelum menggunakan metode peer Teaching siswa ketika belajar kurang semangat, sering berbicara dengan temannya, bahkan siswa sampai tidur di dalam kelas dan siswa susah sekali untuk disuruh menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam materi. Tetapi setelah guru menggunakan metode peer Teaching siswa lebih cepat menghafal surat-surat pendek dengan semangat bersama teman-temannya. Kesuksesan metode ini dapat dilihat dari anak setiap pembelajaran semakin semangat menghafal tanpa ada rasa malas.

Strategi peer Teaching merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif. Dengan belajar aktif ini peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini peserta didik akan merasakan suasana menyenangkan. Dengan metode peer Teaching peserta didik dapat belajar secara aktif, di dalam dan diluar kelas dan mereka mempunyai tanggung jawab individu untuk menghafal materi al-Qur'an Hadits yang berkaitan dengan surat al-Kafirun serta mengajarkan materi pelajaran tersebut kepada teman yang lain. Sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar baik secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian hasil belajar akan lebih maksimal. Ketika peserta didik pasif atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Dan dalam metode peer Teaching ini siswa diajak serta untuk aktif dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Sehingga siswa bisa menghafal surat-surat pendek diluar kepala dengan baik dan benar.

Menurut bapak kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotawaringin Barat yakni bapak Suratno, S.Pd, mengatakan bahwasannya:

“anak-anak ketika istirahat dengan teman-temannya tanpa disengaja melakukan muroja’ah (pengulangan) dengan teman-temanya. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan menjadi sebuah pernyataan bahwa siswa akan mengerjakan suatu pekerjaan sesuai dengan kebiasaannya tanpa harus ada anjuran dari seorang guru dan tanpa disadari siswa bisa menghafal surat-surat pendek dengan baik.”⁸⁵

Menurut wahid Nizar Habibi dan Lukman Hakim siswa kelas VII Penerapan Metode Peer Teaching dalam Meningkatkan Hafalan Siswa keduanya mengemukakan bahwa:

“sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran menghafal surat pendek yang terdapat dalam materi al- Qur’an Hadist, karena ia bisa berbagi pengalaman bersama temantemannya.”⁸⁶

Menurut Intan Ayu Faradila dengan adanya penerapan metode *peer Teaching* sangat senang sehingga tidak membuatnya mengantuk saat pelajaran berlangsung. Sedangkan pendapat Rodlina Qismah:

“dengan menggunakan metode peer Teaching ini menyenangkan dan tidak membosankan selain itu menurutnya ia bisa lebih cepat menghafal karena sistem mendengar dari teman-temanya yang mengulang bacaan surat-surat pendek tersebut.”⁸⁷

Pendapat yang tidak kalah menarik juga yang disampaikan oleh Romi Saputra siswa kelas 3 bahwa:

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah pada MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat, Senin, 20 April 2020 pukul 10,30 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan wahid Nizar Habibi dan Lukman Hakim siswa kelas 3 pada MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat, Senin, 20 April 2020 pukul 11,30 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Intan Ayu Faradila pada MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat, Senin, 20 April 2020 pukul 12,40 WIB

“dengan metode peer Teaching ini dalam mata pelajaran al-Qur’an Hadits pada materi tentang hafalan surat-surat pendek membuat semua siswa ikut menghafal tanpa terkecuali dengan begitu suasana kelas lebih ramai dan menyenangkan.”⁸⁸

Dari beberapa paparan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode peer Teaching dalam pelajaran al-Qur’an Hadist pada materi menghafal surat pendek sangat membantu siswa dalam menghafal surat pendek dengan baik tanpa adanya paksaan karena siswanya sangat senang dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Dari hasil temuan penelitian itu dapat diketahui walaupun ayat-ayat yang dihafalkan cukup panjang dengan waktu yang cukup singkat dalam proses pembelajaran dengan sistem menghafal dan muroja’ah (pengulangan) akan tetapi anak-anak sangat semangat dan senang dalam melakukannya. Keceriaan dan kesungguhan siswa siswi kelas 3 MTsN 1 Kotawaringin Barat. Mustarsyidin Bakalan Purwosari dalam proses belajar mengajar tampak terlihat jelas, dengan adanya menggunakan metode peer Teaching dapat menambah semangat dalam menghafal surat-surat pendek yang berkaitan dengan materi pelajaran al-Qur’an Hadits. Sehingga mereka lebih cepat menghafal dan membekas dalam ingatan mereka sehingga bisa hafal diluar kepala.

⁸⁸ Wawancara dengan Romi Saputra pada MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat, Senin, 20 April 2020 pukul 12,40 WIB

2. Kendala-Kendala Pembelajaran Membaca Al-Quran-Hadits dengan menggunakan Strategi *Peer Teaching* di Kelas VII di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat

Kendala-kendala dalam implementasi strategi pembelajaran *peer Teaching* adalah sebagai berikut Kurangnya kesiapan siswa karena minimnya pengetahuan mereka terhadap materi yang akan dibahas, Kurangnya rasa percaya diri, Lebih menonjolnya siswa yang aktif dibandingkan yang kurang aktif dan praktik pembelajaran dengan durasi yang lebih lama dibandingkan perencanaan awal.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *peer Teaching* dalam mata pelajaran Alquran-Hadits di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran karena minimnya pengetahuan mereka terhadap materi yang akan dibahas.
- b. Kurangnya rasa percaya diri pada siswa sehingga sedikit timbul keraguan pada salah satu siswa dalam mengutarakan pendapat.
- c. Lebih menonjolnya siswa yang aktif dibandingkan yang kurang aktif. Mereka yang kurang aktif hanya sekedar melepas tanggung jawab dan tidak ikut andil menyalurkan pendapatnya.
- d. Praktik pembelajaran yang berkaitan dengan durasi pembelajaran yang sedikit kurang sesuai karena durasi yang lebih lama dibandingkan perencanaan awal.

Hal itu sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa beberapa kekurangan/kendala strategi pembelajaran *Peer Teaching* menurut Nurmiati dan Mantasiah:⁸⁹

- a. Memerlukan waktu yang relatif lama.
- b. Jika siswa tidak memiliki dasar pengetahuan yang relevan maka metode ini menjadi tidak efektif.
- c. Kemungkinan didominasi oleh siswa yang suka berbicara, pintar, atau yang ingin menonjolkan diri.
- d. Tidak semua guru benar-benar memahami cara masing-masing siswa bekerja di kelompok.
- e. Memerlukan perhatian guru yang ekstra ketat.

Solusi dari Kendala dalam Implementasi Strategi Pembelajaran *Peer Teaching* dalam Mata Pelajaran Al-quran-Hadits Siswa Kelas VII di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat

Dari beberapa data hasil wawancara maupun observasi, dapat disimpulkan bahwa solusi dari kendala dalam implementasi strategi pembelajaran *peer Teaching* dalam mata pelajaran al-Quran-Hadits di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

- a. Anjuran pada siswa untuk selalu membaca materi yang akan dibahas baik di rumah maupun di perpustakaan.

⁸⁹ Nurmiati dan Mantasiah. "Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)"

- b. Adanya motivasi dari guru sebelum pembelajaran berlangsung guna menambah menambah rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.
 - c. Memberikan tugas kepada siswa berupa membuat satu pertanyaan dan merangkum materi yang sedang didiskusikan secara individu.
 - d. Pemaksimalan skill maupun keahlian yang dimiliki oleh guru sehingga masalah mengenai durasi pembelajaran dapat diatasi.
3. Perkembangan kompetensi siswa dalam membaca Al-Quran dengan penerapan strategi *peer teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VII MTsN 1 Kotawaringin Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran menggunakan strategi *Peer Teaching* dalam baca Al-Qur'an, dalam adanya peningkatan yang cukup baik mengenai kemampuan siswa dalam membaca AlQur'an, diketahui terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik meningkat dibanding sebelum menggunakan menggunakan strategi *Peer Teaching*. Hasil ini telah meningkat yang signifikan. Hal ini disebabkan telah berjalannya dengan optimal kemandirian belajar peserta didik dengan pembelajaran menggunakan strategi *Peer Teaching*. Selain itu adanya peningkatan kemampuan siswa yang cukup baik dari penelitian pertama ke penelitian yang kedua.

Karena siswa sangat senang belajar Al-Qur'an menggunakan strategi *Peer Teaching* karena siswa dapat belajar mengajar siswa dengan siswa lainnya bisa saling bertanya jika siswa tersebut kurang memahami

materi pelajaran, dan memberi kesempatan kepada siswa yang lebih pandai untuk menjadi tutor.⁹⁰

Belajar dengan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan dan bagi siswa yang menjadi tutor akan lebih menguasai pelajaran tersebut. Peer tutoring (tutor sebaya) merupakan bagian dari *cooperative learning* atau belajar bersama. Berdasarkan hasil Tes baca Al-Qur'an dalam penerapan metode Tutorial, adanya peningkatan yang cukup baik mengenai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan Tabel 3 diketahui terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik meningkat dibandingkan pada Tes (1). Pada pertemuan kedua, dari 23 peserta didik yang tuntas belajar dengan presentase peserta didik tuntas belajar adalah 39%. Hasil ini telah meningkat sebesar 57%. Hal ini disebabkan telah berjalannya dengan optimal kemandirian belajar peserta didik dengan pembelajaran Tutor Sebaya. Selain itu adanya peningkatan kemampuan siswa yang cukup baik dan penelitian pertama ke penelitian kedua

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Strategi *Peer Teaching* Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist yang ada pada Mts Negeri 1 Kotawaringin Barat. Strategi pembelajaran peer teaching mengandung makna yang sama dengan tutor teman sejawat, merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut

⁹⁰ Remiswal. 2013. Format Pengembangan PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam. Yogyakarta: Graha Ilmu hal.22

seorang siswa mampu mengajar siswa lain.⁹¹ Tutor sebaya juga seringkali digunakan setelah proses pembelajaran di kelas berlangsung, biasanya salah seorang siswa menjadi tutor untuk teman-temannya yang belum memahami pembelajaran di kelas. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami, tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga siswa yang kurang paham tidak segan untuk mengungkapkan kesulitan belajar yang dihadapinya.⁹²

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan *strategi peer teaching* di kelas VII MTsN 1 Kotawaringin Barat merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang siswa kepada siswa lainnya dan salah satu siswa itu lebih memahami materi. Strategi *peer teaching* ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang cukup efektif dan mandiri, karena peserta didik dapat membantu betapa beratnya fungsi guru dalam mengajar bisa kita lihat dalam beberapa hal sebagaimana hasil penelitian.

Implementasi strategi pembelajaran *peer Teaching* yang berlangsung di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat secara umum terdiri dari tiga tahap yaitu tahap awal, inti dan penutup. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama-sama. Setelah berdoa dilanjutkan dengan mengabsen

⁹¹ Surati. (2018). Peningkatan Sikap Sosial dan Keterampilan Melakukan Gerakan Lompat Jauh Gaya Menggantong Melalui Pembelajaran Metode Peer Tutoring Bagi Siswa Kelas XI Mipa-1 Program 4 Semester Gasal SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Jurnal Pendidikan Dwija Utama, 110.

⁹² Sundari, S. (2007). Peningkatan Kreativitas dan Prestasi Belajar Materi Aplikasi Perangkat Lunak Melalui Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas X AP3 Semester Gasal SMK Negeri 4 Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016. Jurnal Pendidikan Dwija Utama, 71.

sekaligus berkeliling memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan memberikan motivasi dan *mini game* yang disertai dengan menyinggung materi pembelajaran pada pertemuan minggu sebelumnya. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian tema dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Dick, Carey, dan Carey tujuan pembelajaran merupakan pernyataan mengenai apa yang harus dimiliki pembelajar setelah selesai mengikuti suatu pembelajaran.⁹³

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran-Hadits dengan menggunakan *Strategi Peer Teaching* di Kelas VII di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat yaitu dengan data wawancara dan penelitian langsung, sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya *Strategi Peer Teaching* di Kelas VII di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat.

Dari analisis uji mengenai kemampuan akhir siswa menunjukkan bahwa *Strategi Peer Teaching* di Kelas VII di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat adalah tuntas dan efektif pada taraf signifikan. Jadi, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar al-Qur'an-Hadits setelah diterapkannya

⁹³ Riza Faishol, *Disertasi dan Tesis: Pengembangan Paket Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas VIII Di Mis Puspabangsa Banyuwangi*, (Malang: Pascasarjana UM, 2011), 21

Strategi Peer Teaching di Kelas VII di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat secara signifikan sudah tuntas.

Pelaksanaan penelitian pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2020, dimulai dengan peserta didik membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan dan memberikan motivasi kepada peserta didik serta menjelaskan tujuan pembelajaran dan menginformasikan cara belajar dengan menggunakan Strategi Peer Teaching.

Dalam menyampaikan materi, guru juga memberikan contoh beserta penyelesaiannya. Kemudian peneliti membagi siswa dalam enam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan heterogen, Guru dan Tutor sebaya masing-masing kelompok diberi satu materi. Setelah itu memberi waktu kelompok satu dan dua untuk mendiskusikan materi jarak antara titik dengan titik dan jarak antara titik dengan garis serta menyiapkan alat peraga, sedangkan kelompok lain juga berdiskusi dengan anggota kelompoknya membahas materi yang telah didapatnya sambil menunggu kelompok satu dan dua mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas secara bergantian dan guru memberikan pengarahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi.

Pada kerja pembelajaran aktif ini, masih belum bisa dikondisikan dengan baik dan belum tercapai. Siswa masih mengalami kesulitan untuk

mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *Strategi Peer Teaching* di Kelas VII di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat bahkan siswa terlihat bingung untuk mempelajarinya. Pada saat perwakilan salah satu kelompok mempresentasikan hasil, siswa terlihat sulit untuk menyampaikan hasil diskusinya dikarenakan siswa takut salah sehingga siswa lain lebih banyak mengobrol dan masih banyak siswa yang tidak peduli dengan presentasi teman yang ada di depan kelas. Presentasi hanya dilakukan oleh dua kelompok karena pada pertemuan pertama siswa sulit untuk dihendel sehingga waktu terbuang percuma tetapi hasil kerja siswa yang lain tetap dinilai oleh peneliti. Setelah membenarkan jawaban peserta didik, guru meminta peserta didik kembali ketempat duduk seperti semula. Sebelum pelajaran diakhiri, guru memberikan soal untuk dikerjakan di rumah sebagai latihan dan menyampaikan materi yang akan didiskusikan pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2020, proses pembelajaran seperti pada pertemuan sebelumnya. Pertemuan kedua kelompok ketiga mempresentasikan dengan materi jarak antara titik dengan bidang dan kelompok keempat membahas materi. Selama siswa berdiskusi, guru bertindak mengarahkan atau membimbing siswa. Diskusi antar anggota kelompok sudah terlihat aktif dan siswa tidak malu bahkan mereka tidak takut lagi untuk bertanya ketika mereka kurang mengerti materi yang disampaikan temannya. Siswa lebih berani untuk mempresentasikan hasil *Strategi Peer Teaching* di Kelas VII di MTs

Negeri 1 Kotawaringin Barat, Guru dan tutor sebaya kelompoknya ke depan kelas sebagai perwakilan kelompok tanpa harus ditunjuk oleh guru.

Seperti pertemuan pertama, pertemuan kedua pun siswa diberi tugas individu agar peneliti mengetahui perkembangan masing-masing siswa. Masih terlihat siswa yang acuh tak acuh pada saat peneliti menerapkan *Strategi Peer Teaching*, karena di dalam pembelajaran yang diterapkan terlalu banyak materi yang harus dikerjakan sehingga membuat sebagian siswa malas untuk mempelajari sendiri.

Pada pertemuan terakhir (pertemuan ketiga) yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2020, dimana kelompok lima dan kelompok enam membahas materi jarak antara garis dengan bidang dan jarak antara bidang dengan bidang, pada pertemuan ini sesuai langkah pada pertemuan sebelumnya dimana siswa selalu aktif dan kerjasamanya oleh masing-masing kelompok. Kemudian proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa mengalami peningkatan dari pada pertemuan pertama dan kedua karena sudah banyak siswa yang dapat melaksanakan tahapan tersebut dengan baik dan melaksanakan oleh seluruh siswa sesuai dengan langkah-langkah dengan baik. Kemudian sudah bisa bekerja sama antara satu dengan yang lain, siswa tidak malu-malu lagi untuk tampil ke depan kelas. Apabila ada penyelesaian yang berbeda, kelompok lain menanggapi hasil presentasi tersebut dan juga siswa sudah bisa memanfaatkan waktu sebaikbaiknya.

Untuk pertemuan ketiga peneliti pun memberikan tugas yang dikerjakan secara individu untuk lebih mengetahui kemampuan siswa secara detail, peneliti pun memberikan sedikit tugas individu agar lebih menyakinkan kalau siswa mampu menguasai materi ruang dimensi tiga yang diberikan oleh peneliti. Selama penelitian di kelas VII di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat, peneliti menemui kendala dalam menggunakan *Strategi Peer Teaching* yaitu sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan tutor sebaya, siswa malah ribut membuat suasana kelas menjadi ramai dan tidak kondusif sehingga waktu yang digunakan untuk berdiskusi terpotong hanya untuk menenangkan kelas. Namun, peneliti mampu mengkondisikan suasana dalam menggunakan *Strategi Peer Teaching* di Kelas VII di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat, guru dan tutor sebaya mengatasi kendala tersebut dengan cara membatasi waktu siswa dalam berdiskusi agar semua langkah-langkah kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu, kendala lain yang ditemui peneliti adalah saat berdiskusi siswa malah membahas masalah di luar materi yang sedang didiskusikan sehingga membuat mereka kurang berpartisipasi dalam diskusi. Tapi kendala tersebut dapat peneliti atasi dengan peneliti berkeliling untuk membimbing bahkan mengawasi dan memberi teguran ketika siswa yang kurang ikut berpartisipasi dalam diskusi tersebut.

Kesulitan lain yang ditemukan oleh peneliti yaitu karena siswa dibentuk secara berkelompok, banyak siswa yang kurang senang untuk

bekerjasama dengan yang lain, siswa yang pandai menyelesaikan materi sendiri sehingga siswa lain yang kurang mengerti terlihat bingung. Namun kendala tersebut dapat peneliti atasi, peneliti memberi penjelasan agar setiap anggota kelompok dapat berbagi tugas dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga mereka dapat saling bertukar informasi.

Menurut zaini strategi pembelajaran aktif tipe *Strategi Peer Teaching* baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada pameo yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas. Hal tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Strategi Peer Teaching*, dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Melalui penerapan strategi pembelajaran ini, siswa dituntut untuk turut aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga fisik dalam suasana menyenangkan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh

Silberman, *Strategi Peer Teaching* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa didalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. *Strategi Peer Teaching* menuntut siswa untuk belajar aktif dan menggali pengetahuannya sendiri dengan mempelajari suatu bahan

pelajaran atau materi ajar. Walaupun ada hambatan diatas, namun tidak mematahkan semangat, Guru dan tutor sebaya konsentrasi siswa dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 18 siswa yang sudah tuntas, sedangkan ada 8 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal namun hasil tersebut sudah mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis secara statistik bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan *Stategi Peer Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Memasuki tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran. Pada tahap ini mula-mula guru membagi seluruh siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Setelah kelompok terbentuk materi pun mulai diberikan pada masing-masing kelompok tersebut. Setelah kelompok terbentuk, tahap selanjutnya yaitu siswa mendiskusikan terhadap materi yang telah diterima dengan anggota kelompok masing-masing selama 15 menit.

Selama diskusi berlangsung guru mengawasi para siswa dengan memberikan nilai, baik secara kelompok maupun individu bagi mereka yang aktif, dan masing-masing kelompok diwajibkan untuk membuat catatan-catatan penting mengenai materi tersebut guna dipresentasikan di depan kelas. Kemudian tahap selanjutnya yaitu guru menunjuk kelompok mana yang harus tampil terlebih dahulu untuk memaparkan materi yang telah didiskusikan bersama kelompoknya. Pada

tahap ini guru menunjuk enam delegasi kelompok yang masing-masing berperan sebagai tutor sebaya (guru sebaya) untuk menerangkan materi yang telah didiskusikan. Di sini kemampuan kecakapan siswa akan dinilai oleh guru.

Setelah materi dipaparkan, dibukalah diskusi yang dengan pertanyaan pertanyaan dari audien ataupun kelompok lain yang belum tampil. Pada tahap *ini* guru memberikan apresiasi bagi mereka yang aktif dalam berdiskusi dengan memberikan nilai plus dan memberikan motivasi pada mereka yang belum begitu aktif maupun belum terlalu sesuai dalam memberikan jawaban. Dalam hal *ini* guru adalah sebagai mediator dan fasilitator.

Memasuki tahap selanjutnya yaitu tahap penutup. Pada tahap ini guru memberikan kembali kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan dan membahas setiap jawaban atas pertanyaan yang dianggap kurang pas ataupun kurang sesuai dengan teori yang ada. Kemudian menyimpulkan kembali materi secara keseluruhan serta merekomendasikan agar siswa mempelajari pembelajaran yang dibahas pada pertemuan yang akan datang. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan doa dan keluar meninggalkan kelas.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan menurut Febianti dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 2, No. 2, menyatakan bahwa

langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *peer Teaching* adalah sebagai berikut:⁹⁴

- a. Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pengajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi).
- b. Bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
- c. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
- d. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- e. Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber.
- f. Setelah selesai mempelajari tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, kelompok-kelompok tersebut dapat melakukan diskusi dan klarifikasi seandainya ada yang belum dipahami.

Y.N. Febranti, "Peer Teaching (Tutor Sebaya)" *Jurnal Pendidikan Ekonomi* (2014):

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dan Kendala dalam Implementasi *peer teaching* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VII MTsN 1 Kotawaringin Barat.

dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *peer Teaching* dalam mata pelajaran Alquran-Hadits di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran karena minimnya pengetahuan mereka terhadap materi yang akan dibahas.
- b. Kurangnya rasa percaya diri pada siswa sehingga sedikit timbul keraguan pada salah satu siswa dalam mengutarakan pendapat.
- c. Lebih menonjolnya siswa yang aktif dibandingkan yang kurang aktif. mereka yang kurang aktif hanya sekedar melepas tanggung jawab dan tidak ikut andil menyalurkan pendapatnya.
- d. Praktik pembelajaran yang berkaitan dengan durasi pembelajaran yang sedikit kurang sesuai karena durasi yang lebih lama dibandingkan perencanaan awal.

Hal itu sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa beberapa kekurangan/kendala strategi pembelajaran *peer teaching* menurut Nurmiati dan Mantasiah:⁹⁵

- a. Memerlukan waktu yang relatif lama.
- b. Jika siswa tidak memiliki dasar pengetahuan yang relevan maka metode ini menjadi tidak efektif.
- c. Kemungkinan didominasi oleh siswa yang suka berbicara, pintar, atau yang ingin menonjolkan diri.
- d. Tidak semua guru benar-benar memahami cara masing-masing siswa bekerja di kelompok.
- e. Memerlukan perhatian guru yang ekstra ketat.

Solusi dari Kendala dalam Implementasi Strategi Pembelajaran *Peer Teaching* dalam Mata Pelajaran Alquran-Hadits Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat, Dari beberapa data hasil wawancara maupun observasi, dapat disimpulkan bahwa solusi dari kendala dalam implementasi strategi pembelajaran *peer Teaching* dalam mata pelajaran al-Quran-Hadits di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

- a. Anjuran pada siswa untuk selalu membaca materi yang akan dibahas baik di rumah maupun di perpustakaan.
- b. Adanya motivasi dari guru sebelum pembelajaran berlangsung guna menambah menambah rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Memberikan tugas kepada siswa berupa membuat satu pertanyaan dan merangkum materi yang sedang didiskusikan secara individu.

⁹⁵ Nurmiati dan Mantasiah. "Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching)"

- d. Pemaksimalan *skill* maupun keahlian yang dimiliki oleh guru sehingga masalah mengenai durasi pembelajaran dapat diatasi.

Hal itu sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa untuk memaksimalkan implementasi *peer teaching* menurut Febianti, adalah sebagai berikut:⁹⁶

- a. Mulailah dengan tujuan yang jelas dan mudah dicapai.
- b. Jelaskan tujuan itu kepada seluruh siswa (kelas).
- c. Siapkan bahan dan sumber belajar yang memadai.
- d. Gunakan cara yang praktis, dengan memberikan arahan untuk mencatat hasil pembelajaran.
- b. Hindari kegiatan pengulangan yang telah dilakukan guru.
- c. Motivasi siswa agar lebih aktif
- d. Berikan latihan singkat mengenai yang akan dilakukan tutor.
- e. Lakukanlah pemantauan terhadap proses belajar yang terjadi melalui tutor sebaya.
- f. Guru harus ... kelas.
- g. Jagalah ... yang menjadi ... cilak sombong.

Sementara itu perkembangan ... tansi siswa dalam membaca Al-Quran dengan ... rapan strategi *peer teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas ... at?

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung motivasi belajar siswa adalah peran guru yang mencerminkan sifatnya sebagai tenaga pendidik yang profesional dan faktor penghambatnya salah satunya adalah peran guru yang tidak mencerminkan pribadinya sebagai seorang tenaga pendidik, mengabaikan keluhan kesah yang di alami peserta didik dalam proses pembelajaran, dari hasil temuan di atas dapat disimpulkan

1. Sedangkan hasil penerapan dari metode peer teaching peserta didik terlatih untuk dapat membangun solidaritas terhadap sesama peserta didik, menanamkan sikap peduli terhadap sesama peserta didik, mewujudkan sikap saling mengenal antar sesama peserta didik, memberikan keteladanan diluar jam pelajaran, menghargai daya tangkap peserta didik yang lainnya, membangun sikap anti diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan peserta didik lainnya, mewujudkan suasana belajar yang aktif dan tenaga pendidik pun tidak jenuh. Penerapan metode *Peer Teaching* atau tutor sebaya merupakan metode yang mampu memfasilitasi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuannya bersama teman sebayanya yang juga adalah tutornya. Metode ini mampu membawa siswa kepada proses pembelajaran yang nyaman, karena siswa mampu mengungkapkan pendapatnya ataupun kesulitannya tanpa ada rasa ragu ataupun malu. Metode tutor sebaya juga dapat mengajarkan kepada siswa untuk bisa saling berbagi dan saling menolong teman yang masih kesulitan memahami materi pelajaran. Hal ini membuat penyampaian materi lebih efisien untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Walaupun ada kendala, namun

dibalik setiap kendala yang terjadi, banyak dari setiap siswa yang sangat menikmati proses pembelajaran dengan tutor sebaya.

2. Sedangkan Kendala melakukan *peer teaching* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VII MTsN 1 Kotawaringin Barat adalah :
 - a. Sulit untuk menentukan tutor yang berpatokan pada nilai tes sebelum tindakan, karena nilai siswa sering naik turun, sehingga membutuhkan masukan di luar nilai-nilai yang sudah sebagai bahan pertimbangan.
 - b. Siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, tidak otomatis menjadi tutor, karena harus mempertimbangkan kemampuan membimbing dan memimpin siswa-siswa lainnya untuk bisa memfasilitasi proses pembelajar dan berdiskusi dapat berjalan dengan baik.
 - c. Sikap peserta yang cenderung menyepelkan tutor karena pengajarnya adalah teman sendiri, kurangnya kedisiplin siswa dalam hal waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - d. Sulit untuk mengelola waktu dengan baik, karena banyak langkah yang harus diterapkan.Sedangkan Solusi adalah sebagai berikut siswa untuk selalu membaca materi yang akan dibahas, adanya motivasi dari guru untuk menambah rasa percaya diri siswa, memberikan tugas kepada siswa berupa membuat satu pertanyaan dan merangkum materi yang sedang didiskusikan secara individu dan memaksimalkan skill maupun keahlian yang dimiliki oleh guru sehingga masalah mengenai durasi pembelajaran dapat diatasi.
3. Sementara itu perkembangan kompetensi siswa dalam membaca Al-Quran dengan penerapan strategi *peer teaching* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VII MTsN 1 Kotawaringin Barat? Sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca al-Qur'an.

B. SARAN

Apabila hendak menerapkan metode tutor sebaya, ada baiknya mempertimbangkan beberapa saran berikut ini, yaitu: a) pemilihan tutor dapat dilakukan dengan melihat nilai latihan-latihan kesehariannya dan meminta masukan dari guru lainnya sebagai alternatif pertimbangan. b). supaya dapat berjalan sesuai rencana, alangkah baiknya setiap langkah diukur waktunya. Hal ini bisa disiasati dengan menggunakan timer untuk memberi pengingat batasan waktu disetiap langkah yang diterapkan. c) guru harus mempersiapkan waktu yang cukup agar mampu mempersiapkan tutor melalui bimbingan tutorial dengan baik, sehingga tutor yang ditunjuk tuntas memahami materi yang akan ditutorkan kepada siswa lainnya. d). Peneliti berharap kepada peneliti lainnya agar mengkombinasikan Strategi pembelajaran peer teaching dengan pendekatan, metode, dan model lain, serta menerapkan pada materi lain agar dapat diketahui pandangan lebih luas terhadap peningkatan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ied Al-Hilal, Syaikh Salim, *Syarah Riyadhus Shalihin*, Cet. II; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Safi'I, 2008.
- A, Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1991.
- Anwar, Rosihan, *Ulum Al-Qur'an*, Cet, III, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Arjanggi, Ruseno & Suprihatin, Titia, Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri, *Jurnal* 14, No. 2 Tahun 2010.
- Aziz, Erwati, Prinsip-prinsip Pendidikan Islam, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Daradjat, Zakiyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Jakarta, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Fahmanisa, Ulfa, *Tips Memahami Peserta Didik*, Bandung: Cv. Boenz Enterprise.
- Febianti, Yopi Nisa, *Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Siswa Mengajar*, Volume 2 No. 2 Tahun 2014, t.t.
- Guntur Tarigan, Henry, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa Bandung, 1979.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. III, Yogyakarta: ar-Ruzz, 2008.

- Hermawan, Acep, *Ulumul Qur'an Ilmu untuk Memahami Wahyu*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- J Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2000.
- Kapil, Yashvinder & J. Sujatha, Malini, Peer Tutoring An Instructional Strategy: A Systematic Approach, *Scholarly Research Journal for Humanity Science & English Language, Peer Reviewed Journal*. Online ISSN 2348-3083, SJ Impact Factor 2016 = 4.44, www.srjis.com, Apr-May 2018, VOL- 6/27 Pg. 7792-7798.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an, dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2013.
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Marno dan Idris, M., *Strategi Dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*, Cet. IV, Jakarta: AR-Ruzz Media, 2009.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Musfiqon, M., *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Noer Aly, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999, T.M Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Cet. V, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Nurdin, Syafruddin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Omen, Fadly <http://omenfadly.blogspot.com/2015/02/pembelajaran-alqur'an-Hadist.html>/ Selasa 22 Oktober 2019.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2008.
- Saleh, M. Muntasir, *Pengajaran Terprogram*, Yogyakarta: Karya Anda, 1985.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Silberman, Mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 1996.
- SM, Isma'il, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharso dan Retnoningsih, Ana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2011.
- Suherman, E., dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: UPI, 2003.
- Sutikno, M. Sobri, *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*, Bandung: Prospect, 2009.
- Suyitno, Amin, *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1*, Semarang: FMIPA UNNES, 2004.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Usman, Husaini dan Sediady Akbar, Purnama, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Zhang, Zuochen and Jonathan G. Bayley, Peer Learning for University Students' Learning Enrichment: Perspectives of Undergraduate Students, *Journal of Peer Learning*, Volume 12 Article 5, Spring 2019.
- Zimmerman, B.J, "Investgating Self-Regulation and Motivtion: Historical Background, Methodological Developments, and Future Prospects" *Jurnal* 45 tahun 2008.

Strategi *Peer Teaching* Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist
Di Kelas Vii Mts Negeri 1 Kotawaringin Barat"